

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Asal usul pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dengan pengaruh dakwah Walisongo sekitar abad 15-16 di Pulau Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang khas dan unik di Nusantara. Lembaga pesantren sudah berdiri dan berkembang sejak berabad-abad di wilayah Jawa. Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada tahun 1419 M di Gresik, Jawa Timur. Ia dijuluki dengan sebutan *spiritual father* dalam jajaran walisongo, atau dalam bahasa santri yaitu gurunya-guru (Maha Guru) dalam melestarikan tradisi pondok pesantren di Pulau Jawa.¹

Penyebaran pesantren menjadi lembaga pendidikan untuk belajar agama islam, sudah tentu menyebabkan adanya campuran tradisi islam dan adat. Karena pengaruh kultur tradisi nusantara yang banyak dan implementasi ajaran islam yang berusaha tidak betolak belakang dengan tradisi Nusantara. Catatan sejarah memberikan indikasi bahwa pondok pesantren di luar Jawa hingga pesat sejak berabad-abad, juga memperoleh inspirasi dari ajaran Walisongo. Maulana Malik Ibrahim adalah sosok figur yang dikenal menjadi pencetus inspirasi pesantren di luar Jawa.

Pendidikan pesantren menjadi luas dengan disebarkan murid-murid Maulana Malik Ibrahim, pondok pesantren yang pertama kali dibangun di tanah Jawa yaitu Pesantren Ampel Denta Surabaya, yang didirikan oleh Sunan Ampel atau Raden Rahmatulloh. Pendirian Pesantren Ampel Denta pada waktu menjadi tempat tinggal dan belajar ilmu agama

¹ K.H. Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1979), 263

islam bagi masyarakat Majapahit.² Hal ini menjadi metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Ampel agar masyarakat majapahit mengikuti ajaran islam. Dakwah yang tidak bersifat pemaksaan akan tetapi dilakukan dengan strategi yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Metode dakwah yang dilakukan dengan mendirikan Pondok Pesantren Ampel Denta Surabaya, menjadikan pionir dan perkembangan pesantren di tanah air Nusantara. Karena tidak diragukan lagi kelulusan pesantren yang bisa membidangi ilmu agama dan bisa mengajarkan kepada masyarakat awam.

Pondok pesantren yang berada ditengah air memiliki ciri khas yang dibentuk dengan bangunannya, metode pendidikan, kajian yang diamalkan, dan sumber daya yang menjadi ciri khas pesantren. Pesantren tentunya memiliki struktural manajemen pesantren yang baik, yang dibentuk oleh seorang kyai dan santri. Dari inilah nilai-nilai organisasi yang berbeda dengan sistem organisasi lain.

Pendidikan yang diajarkan seorang kyai adalah bentuk khidmah dengan ilmu agama. Seorang kyai mendidik adalah tugas dan seruan agama. Mereka merasa mendidik santrinya sama halnya ia mendidik anak kandungnya sendiri. Dalam buku yang saya baca pesan seorang kyai berpesan "*Sayangi, hormati dan jagalah santrimu, hargai tingkah laku mereka sebagaimana engkau memperlakukan anakmu. Berikan santrimu makan dan pakaian, hingga mereka bisa menjalankan syariat islam hingga menjadi generasi penerus yang bisa memegang teguh ajaran agama tanpa ada keraguan*".

² Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), 12-13

a) **Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

Pondok pesantren dikabupaten memanglah sangat banyak hingga pelosok desa, karena saking banyak dan saling berdampingan antara satu pondok dengan pondok lainnya. Perkembangan pesantren dikabupaten kudu sudah sejak jauh sebelum indonesia merdeka.

Letak sejarah pesantren didaerah Kecamatan Jekulo yang merupakan kecamatan yang paling ujung timur Kudus. Menjadi peran penting dalam pelaku sejarah para ulama dulu dalam mendirikan lembaga pendidikan agama yaitu pesantren yang berbasis salaf di kabupaten Kudus. Pondok pesantren yang pertama kali dibangun yaitu Pondok Pesantren Al-Qoumaniyyah yang telah berdiri pada tahun 1923 M. Pendirinya yaitu KH. Yasin yang masih keluarga dari ulama karismatik dari Kajen Kabupaten Pati Almaghfurlah Syekh Mutammakin Kajen. Generasi setelah pendiri Pondok Pesantren Al-Qoumaniyyah wafat diteruskan oleh putra beliau yaitu KH. Muhammad Yasin dan kedua santri yang paling disayang oleh KH. Yasin yaitu KH. Ahmad Basyir dan KH. Chanafi.³

Pesatnya perkembangan pondok pesantren pada saat itu sekitar tahun 1969 M., KH. Ahmad Basyir mendapatkan sebidang tanah waqaf bangunan tua dari ayah beliau yang bernama H. Basyir, yang kemudian bangunan tersebut direnovasi kembali sebagai tempat bagi para santri yang mondok kepadanya. Beliau menamai tempatnya tersebut yaitu Pondok Pesantren Darul Falah, bertepatan pada tanggal 1 Januari 1970 M.

³ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 10 Februari 2024), terlampir

Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya jumlah santri yang datang untuk menimba ilmu, KH. Ahmad Basyir, kembali membangun lagi asrama disebelah barat kediaman beliau pada tahun 1972 M. Sehingga Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai dua gedung asrama sebagai tempat mengaji bagi para santri. Perkembangan dan kebutuhan para santri yang belum memadai dalam masalah pendidikan formal. Maka beliau, mendirikan yayasan kelembagaan pendidikan bagi para santri masyarakat sekitar, mulai dari jenjang RA, MTs, dan MA, yayasan tersebut bernama Nurul Ulum. Yayasan ini didirikan sebagai sarana penunjang para santri dan masyarakat sekitar dalam masalah pendidikan formal atau pendidikan umum.

Pada tahun 1994 M., KH. Ahmad Basyir juga mendirikan asrama putri, dikarenakan dorongan para alumni memiliki anak perempuan untuk bisa menimba ilmu dipondok beliau. Keberhasilan Pondok Pesantren Darul Falah dalam mendidik para santri, beliau kembali mendirikan asrama putri yang kedua sekitar tahun 2001 M., dengan membeli tanah milik H. Umar Sonhadi yang berlokasi sebelah barat Pondok Pesantren Darul Falah Putri yang pertama. Asrama putri ini dikenal dengan Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri, sekarang ini diasuh oleh KH. Muhammad Jazuli Basyir yang sah dan diresmikan pada tahun 2002 M.⁴

Untuk mempermudah dengan beberapa komplek yang dibangun, pada tahun 2004 M., manajemen pondok pesantren dibagi menjadi lima untuk pengelolaan kepengurusan yaitu Pondok Pesantren Darul I, II, III, IV dan V. adapun lokasi Pondok Pesantren Darul Falah yang terbagi menjadi 5 komplek yaitu :

⁴ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 10 Februari 2024), terlampir

- a. Lokasi asrama darul falah I berada di belakang Masjid Raya Baitussalam Kauman atau sebelah barat Pondok Pesantren Al-Qoumaniyyah,
- b. Asrama darul falah II berada disebelah barat ndalem KH. Muhammad ‘Alamul Yaqin Basyir,
- c. Asrama darul falah III terletak di ndalem KH. Badawi Basyir
- d. Asrama darul falah IV terletak di ndalem KH. Muhammad Jazuli Basyir, dan
- e. Asrama darul falah V berada di ndalem KH. Imam Taufiq di Semarang.⁵

b) Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus secara garis geografinya beralamat di Jl. Sewonegoro No. 29-30, Kauman Jekulo Kudus Jawa Tengah Telp. (0812) 6317-8404. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan salaf yang paling tua setelah Pondok Pesantren Al-Qoumaniyyah Mbareng.⁶

Adapun pembagian beberapa asrama atau kompleks Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu :

1. Asrama Darul Falah I berada di belakang Masjid Raya Baitus Salam Kauman atau sebelah barat Pondok Pesantren Al-Qoumaniyyah,
2. Asrama Darul Falah II berada disebelah barat ndalem KH. Ahmad Basyir (Alm), sekarang ditinggali oleh KH. Muhammad ‘Alamul Yaqin Basyir,
3. Asrama Darul Falah III terletak di ndalem KH. Badawi Basyir

⁵ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 12 Februari 2024), terlampir

⁶ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 12 Februari 2024), terlampir

4. Asrama Darul Falah IV terletak di ndalem KH. Muhammad Jazuli Basyir atau sebelah utara asrama darul falah II, dan
5. Asrama Darul Falah V berada di ndalem KH. Imam Taufiq di Semarang.

Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah yang bertempat disekitar pemukiman masyarakat yang padat pendudukan mengakibatkan, perluasan gudang kegiatan santri menjadi kendala besar. Setiap asrama hanya mampu memperluas ruang pesantren dengan meninggikan gedung hingga beberapa lantai. Karena juga hal didorong tanah milik masyarakat tidak mau untuk menjual tanah mereka kepada pesantren. Mereka beranggapan kedekatan rumah masyarakat dengan pondok pesantren, menjadi turunnya berkah yang besar bagi mereka.

Desa Jekulo merupakan desa dijalan pantura timur di kabupaten kudus, yang paling banyak ditempati pesantren. Mayoritas pondok pesantren di desa Jekulo yaitu di Kampung Santri, dusun Mbareng Jekulo tercatat sekitar ada lebih dari 13 pondok pesantren. Maka tidak heran mbareng diukuli sebagai kampungnya para santri. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Darul Falah yang tecakup di wilayah Kampung Santri Mbareng Kauman Jekulo. Peneliti telah melakukan observasi secara langsung dilokasi penelitian, bahwa letak persis geografi Pondok Pesantren Darul Falah yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Pondok Pesantren Huffadz Qoumaniyyah
2. Sebelah timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Bareng Putri 1923.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-Qoumaniyyah atau belakang Masjid Raya Baitussalam Kauman.
4. Sebelah barat berbatasan dengan tempat pemakaman umum, makam KH. Ahmad Basyir, dan Taman Bumi Wangi Jekulo.

c) Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo

1. Visi Pondok Pesantren Darul Falah yaitu :
 “Mencetak Insani yang Bertaqwa, Berakhlak, Mulia, Berilmu Amaliah, Berilmu Ilmiah, Kreatif, Terampil, Mampu Berkompetensi di Era Global Berdedikasi Tinggi dalam Agama dan Bangsa”.
2. Misi Pondok Pesantren Darul Falah yaitu :
 - a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara ber pancasila.
 - b. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim sebagai kader-kader ulama, dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan syari’at islam secara utuh.
 - c. Mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggungjawab kepada bangsa dan negara.
 - d. Menciptakan situasi yang kondusif untuk mendukung terciptanya visi pondok pesantren.
3. Tujuan dibangunnya Pondok Pesantren Darul Falah

Adanya dibangun lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah, tentunya memiliki visi atau tujuan yang jelas. Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah yaitu mencetak para santri yang bisa memahami wawasan tentang ilmu agama islam dengan menerapkan akhlak dan budi pakerti karimah, dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Karena diluar sana orang ‘alim, cerdas masih belum bisa menerapkan akhlak yang tidak terpuji dan tidak bermoral. Bahkan ilmu yang ia

punya tidak bisa bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dan pengajaran pondok pesantren adalah tempat yang menciptakan generasi yang berakhlak dan paham akan ilmu agama segala bidangnya.⁷

d) Struktur Organisasi

Dalam ilmu manajemen pesantren dalam penerapan fungsi manajemen pengorganisasian adalah untuk mempermudah dalam menjalankan siklus roda kepengurusan bisa berjalan sesuai tupoksinya. Maka dari itu, untuk mewujudkan jalur-jalur koordinasi dan instruksi perlu dibentuk bagan struktur organisasi di pesantren sesuai tanggungjawab yang telah disepakati bersama.

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Darul Falah akan di bahas dibawah ini :

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Mbareng Jekulo Kudus Masa Khidmah 2023-2025 M.⁸

Pengasuh	: KH. Ahmad Badawi Basyir KH. Muhammad Jazuli Basyir KH. M. ‘Alamul Yaqin Basyir KH. Hamdi Asmu’i KH. Imam Taufiq Ky. Syihabbudin
Ketua Umum	: Ust. Luqmanul Hakim
Sekretaris	: Ust. Ahmad Jauharul Adib Ust. Imam Khanafi
Bendahara	: Ust. Muhammad Sofanuddin Ust. Muhammad Imam Jazuli

⁷ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 13 Februari 2024), terlampir

⁸ “Observasi, di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 11 Februari 2024”.

Seksi-seksi

- a. Seksi Dakwah : Ust. Samsul Arifin
Ust. Ahmad Munaji
- b. Seksi Pendidikan : Ust. Muhammad Budi Hartoyo
Ust. Ahmad Hidayatulloh
- c. Seksi Kebersihan : Ust. Muhammad Lizamuddin
Ust. Muhammad Miftahul Furqon
- d. Seksi Perlengkapan : Ust. Shofanudin
Ust. Wisnu Panji
- e. Seksi Keamanan : Ust. Muhamad Nafi'udin An-Najih
Ust. Sugeng Riyadi
Ust. M. Afifur Rohman
- f. Seksi Humas : Ust. M. Hafidhin Sholeh
Ust. Haikal
- g. Seksi Media : Ust. Mustamir

e) **Peran Pengurus Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai *Dalail Khoirot* di Pondok Pesantren Darul Falah**

Peran pengurusan pondok pesantren adalah hal yang sangat sulit untuk dicapai seorang santri. Karena mereka adalah seorang santri yang memiliki pengalaman dan segudang ilmu pengetahuan agama yang lebih mumpuni. Bahkan mereka mampu memahami dan menjelaskan kitab kuning secara jelas dan fasih. Seperti halnya para pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah yang mempunyai tanggungjawab dalam membina dan membimbing ribuan santri dari berbagai kalangan. Dengan kepribadian dan ke kharismatikan para pengasuh menjadi simbol dalam keberlangsungan keberadaan pondok pesantren lebih dikenal masyarakat. Para pengasuh pesantren darul falah adalah putra-putra dari *muji dalail khoirot* yaitu Almaghfurlah KH. Ahmad

Basyir yang sekarang ini ketiga putranya adalah penerus *mujiz dalail khoirot* di pesantren.

Sudah tidak diragukan lagi sebagai penerus *mujiz dalail khoirot* sekarang. Pengasuh adalah orang yang memiliki kuliatas yang entelektual, akhlak dan budi pakerti yang mulia, sesuai dengan nilai-nilia kitab *dalail khoirot* dan sebagai titisan dari sang ayah beliau sebagai orang yang ‘alim. Disisi lain pengasuh juga mempunyai tanggungjawab besar yaitu dengan meneruskan dan memberikan waktu luang bagi para pemburu ijazah tirakat puasa yaitu setiap hari selasa dan kamis sore, persis seperti waktu dulu Almaghfurlah KH. Ahmad Basyir beliau lakukan.

Pembantu pengasuh atau pengurus pondok adalah orang-orang pilihan yang diamanahi dan diberi tanggungjawab dalam mengawasi dan mengelola kegiatan para santri di pesantren dalam satu periode. Dibalik dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas lebih mumpuni dibanding dengan santri pada umumnya. Para pengurus juga dituntut sudah mengamalkan tirakat puasa *dalail khoirot*. Karena hal ini menjadi simbol keunggulan mereka dibandingkan dengan ribuan santri. Hal ini juga menjadi mendorong bagi para santri untuk bisa mengikuti jejak mereka dalam mengamalkan tirakat kitab *dalail khoirot*.

Khidmah dengan para pengasuh dan khidmah dengan ilmu adalah tanggungjawab mereka dalam berproses di pesantren. Gaya kepemimpinan seorang pengurus menjadi yang hal dilirik dan di rasakan para santri. Karena pengurus Pondok Pesantren Darul Falah adalah orang yang dipercayai dan diakumulasikan menjadi orang-orang pilihan dari banyaknya santri. Dengan saling menjalan roda kegiatan pesantren dengan tanggungjawab, membuktikan tujuan visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah akan lebih maksimal.

f) Tugas Setiap Bidang Dalam Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

a. Pengasuh

- 1) Bertanggungjawab secara penuh pada keberlangsungan pondok pesantren
- 2) Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada seluruh santri
- 3) Memberikan keputusan yang bersifat absolute yang tidak dapat diganggu gugat

b. Ketua

- 1) Penanggungjawab atas seluruh kegiatan para santri dipondok pesantren
- 2) Mengendalikan dan pemegang kebijakan umum
- 3) Mengambil keputusan atas permasalahan umum dengan menerima masukan dari pengurus yang lain demi kebaikan bersama
- 4) Mematuhi dan menjalankan kegiatan atas dawuh pengasuh pesantren
- 5) Memimpin rapat umum dan rapat bulanan sebagai bahan pengevaluasian, dan merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya

c. Sekertaris

- 1) Penanggungjawab tentang data administrasi pondok pesantren dan membantu ketua
- 2) Mencatat semua agenda kegiatan di papan mading kantor pondok pesantren
- 3) Mendata santri dalam buku induk
- 4) Membuat draf rapat dan mencatat hasil rapat bulanan
- 5) Membuat laporan bulanan dan laporan pertanggungjawaban pada akhir tahun dan akhir jabatan

d. Bendahara

- 1) Penanggungjawab tentang keuangan pondok pesantren dan membantu ketua

- 2) Mengatur dan menctata pengeluaran dan pemasukan kuangan pada buku bendahara
 - 3) Melaporkan dan mengevaluasi data keuangan pada rapat bulanan dan merekap data keuangan pada laporan akhir pertanggungjawaban
- e. Seksi Pendidikan
- 1) Penanggungjawab kegiatan pembelajaran atau pengajian di pondok pesantren
 - 2) Merencanakan rutinitas belajar atau ngaji para para santri disetiap bulannya
 - 3) Membuat jadwal kegiatan belajar dan ngaji untuk para santri
 - 4) Melaporkan dan mengevaluasi program kerja pada rapat bulanan dan laporan akhir pertanggungjawaban
- f. Seksi Dakwah
- 1) Penanggungjawab kegiatan non formal untuk melatih bakat para santri
 - 2) Membuat agenda kegiatan pada malam lailtul ijtima' yaitu pada malam selasa dan malam jum'at
 - 3) Menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk para santri
 - 4) Melaporkan dan mengevaluasi program kerja pada rapat bulanan dan laporan akhir pertanggungjawaban
- g. Seksi Kebersihan
- 1) Penanggungjawab kebersihan pondok pesantren
 - 2) Menjadwalakan ro'an atau kerja bakti disetiap bulannya
 - 3) Melakukan pengawasan jadwal piket disetiap harinya
 - 4) Memberikan teguran dan sanksi bagi para santri jika tidak melaksanakan piket
- h. Seksi Keamanan
- 1) Penanggungjawab keamanan dan kedisiplinan di pondok pesantren
 - 2) Melakukan pengecekan dan pengawasan kepada santri

- 3) Membuat peraturan-peraturan yang ditujukan kepada santri
 - 4) Memberikan hukuman jika melanggar peraturan sesuai dengan batasan yang telah ditentukan dan atas dasar kebijakan seksi keamanan
 - 5) Melaporkan dan mengevaluasi program kerja pada rapat bulanan dan laporan akhir pertanggungjawaban
- i. Seksi Humas
- 1) Penanggungjawab hubungan masyarakat atau lembaga lain kepada pondok pesantren
 - 2) Memberikan pengawasa kepada kesehatan para santri
 - 3) Mengontrol para santri jika tidak mengikuti kegiatan sekolah formal di luar pondok pesantren
 - 4) Melaporkan dan mengevaluasi program kerja pada rapat bulanan dan laporan akhir pertanggungjawaban
- j. Seksi Dokumentasi atau Media
- 1) Penanggungjawab pendokumentasian setiap kegiatan dipondok pesantren
 - 2) Mengupload dan mengaktifkan sosial media pondok pesantren
 - 3) Membuat dekorasi dan menata panggung pada setiap kegiatan
 - 4) Membuat pamflet ucapan setiap momen pondok pesantren
 - 5) Melaporkan dan mengevaluasi program kerja pada rapat bulanan dan laporan akhir pertanggungjawaban
- k. Seksi Perlengkapan
- 1) Penganggungjawab semua asset barang milik pesantren
 - 2) Mengontrol dan menservis peralatan pesantren
 - 3) Membuat bagan majalan dinding

- 4) Melaporkan dan mengevaluasi program kerja pada rapat bulanan dan laporan akhir pertanggungjawaban

g) Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Falah⁹

1. Para santri dilarang pacaran atau *mukhadtsah* yang melanggar syari'at islam baik secara *murosalah* (surat menyurat dan yang sejenisnya) atau yang lainnya
2. Para santri dilarang mencuri
3. Para santri dilarang melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri atau orang lain seperti berkelahi dan lain lain
4. Para santri dilarang mengedarkan obat-obatan terlarang dan minuman keras dan yang sejenisnya
5. Para santri dilarang menggosob, merusak atau mengganggu barang milik orang lain
6. Para santri dilarang bersenda gurau yang melampaui batas
7. Para santri dilarang melihat tontonan atau pertunjukan yang tidak ada berhubungan dengan pesantren
8. Para santri dilarang pergi ke MALL (swalayan), warnet tanpa izin pengurus
9. Para santri dilarang berjudi, main catur, remi gable, domain, *play station* dan sejenisnya
10. Para santri dilarang nongkrong diluar pondok pesantren
11. Para santri dilarang memasak, mencuci dan lain sebagainya ketika punya kewajiban mengikuti kegiatan pesantren
12. Para santri dilarang berambut dan berkuku panjang yang tidak sesuai dengan ketentuan akhlak dan moralitas santri
13. Para santri dilarang pulang minimal satu bulan

⁹ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

14. Para santri dilarang merokok bagi yang berumur dibawah 20 tahun
15. Para santri dilarang para santri bolos tidak masuk sekolah tanpa izin pengurus
16. Para santri dilarang melampaui batas izin bepergian atau pulang yang telah ditentukan
17. Para santri dilarang memiliki handphone kecuali sudah lulus *takhassus an-nasyri* atau mendapatkan izin dari pihak pengasuh pesantren
18. Para santri dilarang bermain dirumah orang kampung
19. Para santri dilarang memiliki dan menggunakan alat hiburan seperti MP3, MP4, Radio, Tipe, dan sejenisnya
20. Para santri dilarang keluar dan bersenda gurau yang melebihi batas pada jam malam pukul 24.00 WIS
21. Bagi anak sekolah dilarang mengikuti kegiatan sekolah/kampus, kecuali mendapatkan izin dari pengasuh dan pengurus pesantren
22. Para santri dilarang membawa motor kecuali mendapatkan izin dari pengasuh dan pengurus
23. Para santri dilarang berbohong terutama pada saat persidangan
24. Para santri dilarang memakai kaos ketika keluar pondok kecuali ketika ro'an dan olahraga
25. Para santri dilarang berkata kotor

h) Jenis Takziran Pondok Pesantren¹⁰

1. Takziran Ringan
 - a. Menghafal, memurodi, menulis istighfar atau sholawat, dan lain lain
 - b. Membersihkan sumur, WC, kamar mandi dan mengurus kulah wudlu
 - c. Penyitaan

¹⁰ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

- d. Kebijakan dari pengurus
2. Takziran Sedang
 - a. Gundulan rambut
 - b. Pemandangan kompleks
 - c. Pemanggilan orang tua
3. Takziran Berat
 - a. Pemanggilan orang tua dan skors
 - b. Disowankan pengasuh
 - c. Boyong atau dikeluarkan pesantren

i) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menyediakan sarana dan prasarana bagi para santri agar kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan baik dan nyaman. Dalam observasi dilokasi pesantren, peneliti mewawancarai dengan ketua umum mengenai sarana dan prasarana. Peneliti mencatat beberapa fasilitas yang di tunjang di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu :¹¹

1) Aula

Gedung aula digunakan untuk menampung banyak santri agar bisa melaksanakan kegiatan bersama. Seperti halnya kegiatan lailatul ijtima' yaitu malam selasa, malam jum'at dan kegiatan lainnya. Aula di Pondok Pesantren Darul Falah terdapat 1 aula besar dan 2-3 aula kecil yang tersebar di setiap kompleknya. Kegiatan mengajipun bisa dilaksanakan di aula tersebut.

2) Ruang Tamu

Pondok pesantren biasanya memiliki ruangan tamu agar supaya tamu-tamu yang ingin berkunjung di pesantren bisa lebih nyaman dan lebih privasi. Biasanya para wali santri yang ingin menjenguk anaknya. Ruang tamu di Pondok Pesantren Darul Falah juga

¹¹ Luqmanul Hakim, Wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2024, Wawancara 2, transkrip

menjadi ruang kesekretariatan jika melakukan pendaftaran santri baru atau melakukan pembayaran pondok lainnya. Setiap kompleks pesantren juga menyediakan ruang tamu sendiri, mengingat lokasi kompleks juga terpisah. Biasanya ruang tamu ditempatkan disamping kantor kompleks, agar supaya ketika ada tamu dari luar bisa langsung dikoordinasikan.

3) Kamar Santri

Pondok pesantren menyediakan kamar bagi para santri untuk bisa beristirahat setelah melakukan kegiatan pondok. Kamar ini selain sebagai tempat beristirahat, juga digunakan sebagai tempat menaruh barang-barang pribadi mereka seperti pakaian, kitab, gantungan baju dan barang-barang keperluan kamar lainnya. Kamar di Pondok Pesantren Darul Falah ada 19 kamar pondok putra dan lebih dari 35 kamar kompleks pondok putri. Kamar-kamar tersebut terletak di 4 kompleks pesantren.

4) Kamar Mandi dan Tempat Wudlu

Kamar mandi menjadi tempat sangat dibutuhkan oleh seorang santri dalam melakukan bersih-bersih diri dan bahkan menjadi tempat mencuci pakaian. Selain kamar mandi pondok pesantren juga menyediakan tempat wudlu yang berbentuk kulah atau kolam air. Kulah ini dibuat disetiap kompleks pesantren agar supaya memudahkan dalam melaksanakan wudlu. Kulah ini berukuran 4x4 meter persegi yang tersebar disetiap kompleknya.

Untuk menjaga kebersihan kamar mandi dan kulah di setiap kompleknya, seksi kebersihan menjadwalkan kerja bakti atau ro'an bersama disetiap bulannya. Agar kamar mandi dan kulah bersih para santri juga merasa lebih nyaman saat menggunakannya. Fasilitas kamar mandi di kompleks putra

terdiri 13 kamar mandi dan 2 kulah. Sedangkan komplek putri terdiri 25 kamar mandi dan 4 kulah.

5) Dapur

Dapur merupakan tempat memasak makanan yang dikonsumsi santri di pesantren. Dapur juga digunakan untuk santri memasak air panas jika ingin membuat kopi atau teh. Akan tetapi operasional kompor dan gasnya setiap kamar dikenakan biaya sebesar 20 ribu perbulannya.

6) Kendaraan Operasional

Pondok Pesantren Darul Falah memiliki kendaraan khusus yang digunakan untuk keperluan para santri dalam menjalankan kegiatan seperti menghantar santri sakit, menghantar santri ke kampus dan kegiatan diluar kota lainnya. Pesantren menyediakan armada 2 berupa angkutan yang digunakan juga menghantar santri untuk berobat. Angkutan ini selain sebagai menghantar santri berobat, juga digunakan untuk menghantar dan menjemput para santri yang sedang melakukan pembelajaran di kampus IAIN Kudus.¹²

j) Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Jadwal kegiatan digunakan untuk mempermudah santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di pesantren. Penyusunan agenda kegiatan jadwal pesantren juga sudah dirapatkan oleh pengurus dan pengasuh, agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah formal. Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menyusun agenda jadwal kegiatan mulai kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut :

¹² Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus¹³

a. Kegiatan Harian

No.	Jam	Kegiatan	Tempat	Ket.
1.	03.00 – 04.00	Sahur	Aula	Santri
2.	04.00 - 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	Masjid Baitussalam	Santri
3.	05.00 - 06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Tadarus <i>Dalail khoirot</i> • Tadarus Al - Qur'an 	Aula	Santri dan Pengurus
4.	06.00 - 07.00	Persiapan Sekolah dan Sarapan Pagi	Pondok Pesantren	Santri
5.	07.00 - 13.00	Sekolah Formal	Yayasan Madrasah Pondok Pesantren Darul Falah	Santri
6.	13.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Siang • Sholat Dhuhur • Istirahat 	Aula	Santri
7.	15.00 - 16.30	<i>Takhasus an-Nasyri</i>	Pondok Pesantren	Santri
8.	16.30 - 18.00	Pengajian Bandongan	Aula	Pengasuh
9.	18.00 - 18.30	<ul style="list-style-type: none"> • Buka Puasa • Jama'ah Sholat Maghrib 	Aula	Santri
10.	18.30 - 19.30	Ngaji Al-Qur'an	Aula	Santri
11.	19.30 - 21.00	Pengajian Bandongan	Ndalem	Pengasuh
12.	21.00 - 22.00	Jam Belajar	Aula	Santri

¹³ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 13 Februari 2024), terlampir

13.	22.00 - 03.00	Istirahat	Pondok Pesantren	Santri
-----	---------------	-----------	------------------	--------

b. Kegiatan Mingguan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembacaan Kitab Al Barzanji	Malam Selasa
2.	Pengijazahan Tirakat Puasa	Selasa Sore
3.	Pembacaan Surah Yasin dan Tahlil	Malam Jum'at
4.	Syi'iran Nadhom	Jum'at Pagi
5.	Pengijazahan Tirakat Puasa	Jum'at Sore

c. Kegiatan Bulanan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembacaan Kitab <i>Dalail khoirot</i> Selapanan Romo Yai KH. Ahmad Basyir	Malam Selasa Legi
2.	Musyawahar Bedah Kitab Fiqih Perkomplek	Malam Selasa Wage
3.	Musyawahar Kubro	Malam Selasa Pon
4.	Musyawahar Per-Kelas <i>Diniyyah</i>	Malam Selasa Kliwon dan Selasa Pahing
4.	Lailatul Ijtima' Per-Komplek	Malam Jum'at Pahing dan Jum'at Legi
5.	Lailatul Ijtima' Kubro	Malam Jum'at Pon
6.	Istighosah Kubro	Malam Jum'at Wage
7.	Rapat Koordinasi Pengurus	Malam Jum'at Pon
8.	Ro'an Bersama	Jum'at Sore

d. Kegiatan Tahunan

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Bulan Dzulqo'dah	MATASBA (Masa Ta'aruf Santri Baru)	Aula Pondok Pesantren
2.	Muharrom	Haul Nyai Hj. Sholihah Basyir	<i>Maqbaroh</i>
3.	16 Robi'ul Awwal	Haul <i>Muallif Dalail khoirot</i> dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Halaman Komplek IV Pondok Pesantren
4.	17 Jumadil Awwal	Haul KH. Ahmad Basyir	<i>Maqbaroh</i>

5.	16 Rajab	Bahtsul Massa'il Ad- <i>Diniyyah</i>	Aula Komplek IV Pondok Pesantren
6.	10 Sya'ban	Haflah Muwadda'ah	Pondok Pesantren
7.	16 Sya'ban	Ziarah Wali dan Wisata	Makam Auliya'
8.	Bulan Ramadhan	Pesantren Kilatan Posonan	Pondok Pesantren
9.	17 Agustus	Lomba Agustusan	Pondok Pesantren

Jadwal kegiatan santri diatas digunakan seluruh santriwan santriwati sebagai serangkaian kegiatan di pesantren selama satu tahun. Dengan dilampirkan program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang menjadi bagian bagaimana pondok pesantren mendidik dan membina para santri agar mempunyai kualitas dibidang ilmu agama. Sebagai pondok pesantren yang memiliki tradisi yang khas yaitu amalan kitab *dalail khoirot*. Para santri dituntut untuk bisa mengamalkan atau membaca kitab *dalail khoirot* setiap harinya setelah sholat jama'ah subuh. Bukan hanya itu saja kegiatan membaca kitab *dalail khoirot* juga dilakukan setiap malam selasa legi dengan pengasuh pesantren sebagai memperingati hari wafatnya KH. Ahmad Basyir.

Sedangkan dalam agenda tahunannya dalam Pondok Pesantren Darul Falah yaitu memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan Haul *Muallif Dalail khoirot* Syekh Sulaiman Al Jazuli sebagai pengarang kitab *dalail khoirot* juga dilakukan pada setiap tanggal 16 Robi'ul Awwal. Peringatan haul *muallif dalail khoirot* ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah adalah pesantren yang eksis dalam melestarikan dan mengamalkan kitab *dalail khoirot* sebagai peganganya. Karena melihat bahwa pondok pesantren lain, seperti pesantren di

wilayah Jawa Tengah sekarang sudah jarang sekali yang memperingati haul *muallif dalail khoirot* ini.

2. Profil Kitab *Dalail Khoirot*

a. Sejarah Kitab *Dalail Khoirot*

Penulis kitab *dalail khoirot* adalah seorang ulama besar dari Maroko yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Sulaiman bin Abu Bakr Al Jazuli Al Simlali penyair yang menulis tentang makna keberkahan, salah satunya kitab *dalail khoirot*.¹⁴ Nama *muallif* (pengarang) lengkap adalah Sayyid Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman bin ‘Abd Al-Rahman bin Abu Bakr Bin Sulaiman bin Ya’la bin Yakhul bin Musa bin Ali bin Yusuf bin Isa bin ‘Abdillah bin ‘Abd Al-Rahman bin Muhammad bin Ahmad bin Hassan bin Ismail bin Ja’far bin ‘Abdillah bin Hassan bin Hassan bin Ali bin Abu Thalib, Suami Sayyidatina Fatimah binti Nabi Muhammad SAW.

Pengarang kitab *dalail khoirot* dikenal sebagai Imam Al Jazuli Atau Syekh Jazuli. Bagi orang-orang yang mempelajari tokoh sejarah islam, Syekh Jazuli adalah seorang sufi yang paling terkenal. Ia datang ke Jazula Qabilah yang berada diwilayah Susial Aqsa, dikenal menjadi rumah bagi orang-orang Kaum Bar-Bar.

Menurut sejarah peristiwa, penulis terinspirasi untuk menulis *dalail khoirot*. Diceritakan awalnya pada saat itu, waktu shalat dhuhur, Syekh Sulaiman Al Jazuli sedang berjalan-jalan di Kota Mekkah. Beliau menjelajahi daerah sekitar untuk mencari sumur untuk bersuci dari hadats kecil yaitu wudlu. Setelah menemukan sumur, beliau tidak bisa mengambil air sumur dikarenakan air sumur yang begitu dalam. Ia mencari informasi kepada orang sekitar untuk meminta bantuan, agar bisa mengambil air sumur untuk wudlu. Selang beberapa saat, Syekh Jazuli di datangi seorang gadis dan bertanya, “siapa kamu?” kejadian ini terjadi pada saat Syekh Jazuli

¹⁴ Syekh Yusuf Al-Nabhani dalam *Jami’ Karamat Al-Auliya*, 276

tengah mengalami kebingungan yang disebabkan tidak ada ember yang bisa untuk mengambil air untuk berwudlu. Gadis yang bertanya tadi, berkata “kamu suci, terkenal dan terkenal, mengapa engkau tidak bisa menyelesaikan permasalahan seperti ini?”. Kemudian gadis tersebut meludahi kedalam sumur, ajaibnya air sumur meluap hingga mudah untuk mengambil air. Kejadian ini disaksikan oleh Syekh Jazuli, dengan herannya kepada seorang gadis “dengan apa kamu memiliki kebajikan seperti ini?” kebajikan ini dianugerahkan kepada diri saya, karena saya membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ujar jawaban gadis. Setelah mendengar jawaban gadis yang didasari bacaan sholawat. Syekh Jazuli menulis sebuah karya pujian kepada Nabi Muhammad SAW, yang dikenal dengan kitab *Dalail Khoirot Fi Nailil Al Muyassarot*.¹⁵

Setelah penyusunan kitab *dalail khoirot* selesai, Syekh Jazuli menyampaikan karangannya kepada ulama yang terkemuka, yakni Syekh Abu ‘Abdillah Muhammad bin ‘Abdillah Al Shaghbir. Hal ini dikarenakan sebab ke tawadhuannya kepada ulama yang lebih ‘alim. Setelah mendapatkan restu, Syekh Jazuli melakukan meditasi (*khalwat*) mengamalkannya selama 14 tahun di negara asalnya. *Khalwat* yang dilakukan Syekh Jazuli di daerah Jazula bertahun tahun ini bertujuan untuk beribadah dan menyempurnakan kitab *dalail khoirot*, sebelum kitab ini disebarluaskan kepada orang-orang. *Khalwat* yang beliau dilakukannya selesai pada tanggal 6 Rabi’ul Awwal 862 H. Sekian lama dengan *khalwat* di daerah Jazula, maka dia dikenal dengan julukan Al Jazuli, atau lebih tepatnya Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Sulaiman Al Jazuli.¹⁶

¹⁵ Amaliya, Siti Farriha, *Sejarah Muallif Dalail Khoirot*, Dalam Majalah Manhaj Pondok Pesantren Darul Falah Kudus IV vol. 4 1345 H.

¹⁶ Jail Abdull Ghoni, *Organisasi Dalail khoirot*, Dalam Jurnal Dialog. Vol. 3 no. 1 Juni 2015

Kitab *dalail khoirot* yang dikarang oleh Syekh Jazuli, menjadi sarana beibadah mendekat kepada Allah SWT dan mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW. Hal ini dorong dengan isi kandungan di dalam kitab *dalail khoirot* yang berisi tentang puji-pujian kepada-Nya. Dengan landasan seperti itu Syekh Sulaiman Al Jazuli, mengembangkan bacaan do'a dari kitab *dalail khoirot* setiap hari. Agar barokah yang dihasilkan dari do'a *dalail khoirot* menjadi obat hati dan hidayah Allah SWT selalu ada.

Penjuru umat muslim diberbagai negara datang untuk belajar kepada Syekh Sulaiman Jazuli dan membuat ikrar kesetiaan kepadanya sehingga mereka bisa mendapatkan manfaat dan barokah dengan kitab *dalail khoirot*. Sebagian umat muslim di nusantara sudah banyak yang mengkaji kitab *dalail khoirot* yang di karang oleh Syekh Muhammad bin Abdullah Sulaiman Al Jazuli. Kajian ini biasa dilestarikan oleh pondok pesantren yang masih memiliki tradisi salaf atau tradisional. Sanad keguruan yang diijazahkan dari para ulama Nusantara masih bersambung dengan ulama-ulama timur tengah.

Maka tidak heran, kajian menjadi jalan yang dilakukan oleh para santri di Nusantara dengan mengalaf berkah bacaan do'a *dalail khoirot*. Adat pengamalan kajian ini, sudah dilakukan selama berabad-abad hingga sekarang ini. Hal yang dirasakan oleh para pengamal *dalail khoirot*, yaitu adanya jiwa yang lebih tenang dan damai.

Dalam catatan sejarah masuknya kitab *dalail khoirot* di Nusantara sudah banyak di kaji oleh masyarakat Aceh sekitar abad ke-17 M. Karena melihat dari wilayah Aceh adalah tempat yang strategis dan menjadi pelabuhan yang dilalui oleh saudagar dari bangsa asia timur. Aceh juga termasuk menjadi rumah kanca seni islam yang berkembang

pesat, hal ini mencerminkan ekspansi dunia islam di Nusantara.¹⁷

Kitab *dalail khoirot* yang mempunyai pujian kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi hal yang mendasar bagi para kalangan muslim untuk mengamalkannya. Makna yang puitis dan indah, yang dinisbatkan kepada makhluk yang mulia dan tidak berbau hal negatif, maka tentunya tradisi pengamalan *dalail khoirot* populer. Kepopuleran *dalail khoirot* banyak dikaji oleh banyak pondok pesantren di pelosok Nusantara. Seperti halnya, Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang hingga kini masa mentradisikan pengamalan kitab *dalail khoirot*.

Salah satu mujtahid atau *mujiz dalail khoirot* yang populer di Kabupaten Kudus yaitu KH. Ahmad Basyir Jekulo (Wafat 2014 M) pendiri Pondok Pesantren Darul Falah di era 70-an. Menjadikan kitab *dalail khoirot* menjadi bagian dari amalan yang memiliki nilai-nilai khas sebagai tradisi para santrinya di pesantren dan bagi masyarakat Jawa Tengah umumnya.

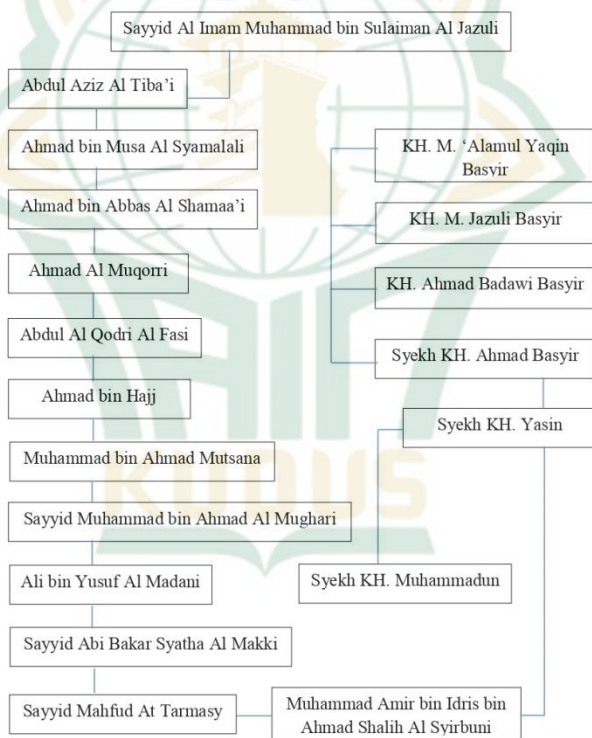
Pengaruh Pondok Pesantren Darul Falah di Jekulo dalam tradisi pengamalan *dalail khoirot* yaitu wilayah Mbareng Jekulo, menjadi pusat perkembangnya pesantren sebelum Pesantren Darul Falah berdiri. Seorang ulama yang masih keturunan dari Syekh Mutammakin Kajen Pati yaitu Syekh Yasin Jekulo adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Mbareng (Wafat 1953 M). Pengijazahan sanad kitab *dalail khoirot* itu diturunkan kepada santrinya yang bernama KH. Ahmad Basyir, untuk dijadikan metode dan startegi dalam berdakwah yang telah diberikan oleh KH. Yasin Jekulo.

Setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah, KH. Ahmad Basyir mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo yang bersebelahan dengan pesantren gurunya. Banyak santri yang mondok kepadanya dengan mengambil

¹⁷ Ahmad Hidayatulloh, Wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2024, Wawancara 4, transkrip

ilmu agama dan ijazah pengamalan kitab *dalail khoirot*. Wafatnya KH. Ahmad Basyir tahun 2014 M., menjadikan putra-putranya untuk meneruskan pengijazahan sanad *dalail khoirot* kepada para pemburu dan pencari berkah dari kitab *dalail khoirot*. Kepopuleran kitab *dalail khoirot* sudah dirasakan dari berbagai daerah yang jauh hanya datang ke Pondok Pesantren Darul Falah untuk meminta sanad kepada beliau. Sekarang ini pemegang sanad *dalail khoirot* yaitu putra-putra yang meneruskan yaitu KH. Ahmad Badawi Basyir, KH. M. ‘Alamul Yaqin Basyir dan KH. M. Jazuli Basyir hingga sekarang.¹⁸

Tabel 1.3 Sanad Muttashil Kitab *Dalail Khoirot*¹⁹



¹⁸ Ahmad Hidayatulloh, Wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2024, Wawancara 4, transkrip

¹⁹ Dokumen Data, “Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,” (Dikutip pada tanggal 13 Februari 2024), terlampir

Tabel diatas yaitu menjelaskan tentang silsilah sanad muttasil (tersambung) keguruan *mujiz* (orang yang memberikan ijazah) kitab *dalail khoirot* yang berada di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Nasab *mujiz* ini dimulai dari pengarang kitab *dalail khoirot* yaitu Sayyid Al Imam Muhammad bin Sulaiman Al Jazuli hingga para santri-santri beliau. Dengan dalih berdakwah agama islam dengan menyebarkan kitab ini sampailah ke Nusantara, sekitar abad 13-17 Masehi. Melihat sanad *mujiz dalail khoirot* Pondok pesantren yang dididikan oleh KH. Ahmad basyir, beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau yaitu KH. Yasin Jekulo, beliau KH. Yasin juga mendapatkan ijazah dari Syekh Amir bin Idris Pekalongan, dan beliau Syekh Amir mendapatkan ijazah dari Syekh Muhfudz At Tarmasy ulama masyhur di Jawa Timur.

Pada saat ini sanad muttashil ijazah kitab *dalail khoirot* di Pondok Pesantren Darul Falah dipegang oleh ketiga putrannya Almaghfurlah KH. Ahmad Basyir. Yaitu KH. Ahmad Badawi Basyir, KH. Muhammad Jazuli Basyir, dan KH. Muhammad ‘Alamul Yaqin Basyir. Jadi, secara garis besarnya sanad *mujiz dalail khoirot* di Nusantara yakni dibawa oleh Syekh Mahfudz At Tarmasy dan Syekh Yasin Fadani ulama masyhur dari Padang, Sumatra Barat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Peran Nilai-Nilai Kitab *Dalail Khoirot* di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Bahwasannya kita sering mendengar ilmu manajemen dalam dunia instansi kelembagaan, perusahaan dan bahkan lembaga pendidikan formal atau normal juga menggunakan sistem manajemen. Karena arti dari manajemen itu sendiri yaitu sebagai sumber daya guna tercapainya tujuan organisasi yang diolah melalui visi dan misi secara efektif dan efesien. Selain itu, didalam pengelolaan manajemen juga terdapat beberapa aspek yang memuat ciri khas untuk mengelola instansi

tersebut secara maksimal. Aspek ini yaitu berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi yang mana hal tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai visi yang telah ditetapkan melalui sumber daya didalamnya.

Pengelolaan manajemen yang diimplementasikan didalam lembaga pendidikan pondok pesantren juga akan berpengaruh pada pesat dan berkembangnya pesantren. Seperti halnya Pondok Pesantren Darul Falah yang sudah mengaplikasikan manajemen pondok pesantren dalam mengelola kegiatannya. Dibalik itu juga, pondok pesantren yang berbasis salaf juga didorong dengan amalan pesantren yang sudah dilestarikan sejak berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Amalan ini dijadikan suatu pegangan para santri untuk sebagai wirid setiap harinya. Amalan ini disebut kitab *dalail khoirot*. Mengingat bahwa sebuah tradisi pesantren seperti amalan kitab *dalail khoirot* sudah tentu memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang akan berpengaruh pada kekuatan jiwa dan raga para santri.

Maka dari itu pondok pesantren darul falah jekulo kudus, dengan amalan kitab *dalail khoirot* juga perlu didorong dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen pesantren agar dapat terkelola dengan baik secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen pesantren yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus melalui peran nilai-nilai kitab *dalail khoirot* adalah sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tahap awal dalam memformulasikan suatu pencapaian tujuan organisasi melalui gagasan, dan pengetahuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti halnya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang memiliki suatu tradisi amalan guna penunjang kegiatan para santri. Melalui peran kitab *dalail khoirot* yang menjadi pegangan para santri sangat mendorong dalam membina kepribadian para santri agar lebih berkualitas.

Bentuk perencanaan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo ini yaitu dengan mengedepankan

dalam meningkatkan sumber daya para santri melalui sistem pendidikan yang unggul, amalan kitab *dalail khoirot* sebagai bentuk khidmah kepada pendiri pesantren dan pengembangan melalui *skill* dalam kegiatan pesantren. Pengelolaan pesantren melalui pera kitab *dalail khoirot* menjadi suatu ciri khas pesantren mudah dikenal ditelinga masyarakat. Kegiatan pesantren yang dikelola sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) para santri yaitu :

a) Pembagian jadwal kegiatan

Pembagian jadwal kegiatan pesantren sudah dirancang oleh pengurus pesantren yang telah dirumuskan setiap awal tahun ajaran. Seperti halnya sudah dijelaskan pada gambaran profil pesantren mengenai jadwal kegiatan diatas, bahwa Pondok Pesantren Darul Falah dengan amalan kitab *dalail khoirot* menjadi kegiaitan yang sering diagendakan. Pengamalan untuk membaca kitab *dalail khoirot* juga dilakukan setiap hari, mingguan, selapanan dan tahunan. Karena hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah merupakan pesantren yang masih eksis melestarikan kitab *dalail khoirot* sebagai pegangan amalan para santri.

b) Pembagian kelas *diniyyah*

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan pesantren yaitu dengan menyeleksi para santri untuk mendapatkan kelas *diniyyah*. Biasanya santri baru yang mendaftar di pesantren akan mendapatkan kertas ujian seleksi yang mana akan menentukan kelasnya nanti. Seleksi ini digunakan sebagai bentuk kepeahaman dan kualitas santri dalam mendalami ilmu-ilmu pesantren seperti halnya ilmu fiqih, tauhid, nahwu shorof, mahir membaca kitab gundulan (kuning).

Setiap akhir kalender kegiatan pesantren juga akan ada seleksi kenaikan kelas, yang mana syaratnya yaitu mampu menghafal nadhom nahwu yang sedang dipelajarinya dan mampu mengkhatamkan sorogan kitab fiqih yang dipelajari. Metode seperti ini sangat berpengaruh

sejauh mana kualitas sumber daya pikir para santri selama mendalami mengenyam pendidikan *diniyyah* pesantren, yang biasa disebut dengan pendidikan *diniyyah takhassus an-nasyri*. Sekolah *diniyyah* ini merupakan program unggulan yang dimiliki pesantren. Karena sebagai tolak ukur kecerdasan dan kepeahaman pada ilmu-ilmu agama yang dipelajari pesantren.

c) Pemberian ijazah puasa

Sebagai pesantren yang masih eksis dengan amalan kitab *dalail khoirot*. Pesantren Darul Falah sejak dulu hingga sekarang terus dikembangkan untuk kalangan umum. Mereka meminta ijazah puasa tirakat puasa kepada pengasuh pesantren. Semenjak pendiri pesantren Almaghfurlah KH. Ahmad Basyir wafat, sekarang penerus *mujiz* (orang yang mengijazahi) adalah putra-putra beliau. Para santri atau kalangan umum hanya bisa bertemu dengan *mujiz* pada hari tertentu-tertentu saja, seperti hari selasa dan jum'at sore, da ijazah massal setiap haul *muallif dalail khoirot*. Ijazah yang biasa diberikan oleh *mujiz* dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut yaitu puasa *nyireh*, puasa *dalail qur'an*, puasa *dalail khoirot*, puasa *manaqib*. Setelah mendapatkan ijazah mereka akan mendapatkan pengarahan dan menjelaskan keutaman ijazah puasa yang diberikan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yaitu mengelompokan dan membuat struktur organisasi lembaga sesuai dengan bidang dan tanggungjawabnya agar organsasi tersebut lebih maksimal dalam mencapai tujuannya. Penerapan fungsi ini dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Falah yaitu dengan adanya susunan struktur kepengurusan sesuai dengan tupoksi bidangnya.

Pesantren dengan model salaf ini pesantren darul falah pengurus sangat mengedepankan dalam mendayagunaan tradisi pesantren dan sumber daya

para santri dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam pembagian struktur kepengurusan juga nantinya akan dibagi keberbagai bidang yang mana untuk memberikan arahan dan pembinaan para santri dalam menjalankan peraturan dan kegiatan pesantren. Sebagai tangan kanan dari pengasuh pesantren syarat menjadi pengurus pesantren juga tidak mudah, seperti halnya sudah menginjak jenjang kelas *alfiyyah takhassus an-nasyri* dan sudah menjalankan tirakat puasa *dalail khoirot*. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki pengurus juga menjadi bukti kewibawaan dengan pengamalan nilai-nilai kitab *dalail khoirot* dan jenjang kelas *takhassus an-nasyri* yang tinggi.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan suatu lembaga instansi agar bisa berjalan atau bergerak sesuai dengan tujuannya. Penggerakan juga bisa diartikan sebagai suatu usaha, metode, dan teknik yang digunakan untuk menggerakan para anggota agar supaya bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tanggungjawabnya.

Penerapan penggerakan pada sistem manajemen Pondok Pesantren Darul Falah melalui peran nilai-nilai kitab *dalail khoirot*. Penerapan ini akan berpengaruh pada Sumber Daya Manusia (SDM) para santri, dimana dengan pengamalan kitab *dalail khoirot* akan menimbulkan efek yang secara langsung dapat dirasakan dalam jiwa. Secara tidak langsung bahwa peran nilai-nilai kitab *dalail khoirot* memiliki kekuatan sufistik yang mampu memberikan petunjuk dan membina para santri untuk istiqomah setiap harinya dalam mengamalkan kitab *dalail khoirot*. Karena dengan hal ini akan memberikan ketenangan pikiran dan jiwa yang bersih dalam beribadah kepada Allah SWT. Dengan model pesantren salaf demikian, sudah tentu dalam menggerakan kegiatan pesantren untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pesantren juga perlu di prioritaskan seperti :

a) Tahapan-tahapan tirakat puasa

Tahapan-tahapan dalam mendalami nilai-nilai kitab *dalail khoirot* dengan cara berpuasa, juga perlu dilakukan agar supaya bisa mendapatkan keutamaan yang lebih. Apalagi kandungan nilai-nilai tirakat puasa menjadi langkah dalam melatih dan mendidik tentang akhlak, disiplin waktu, dan menunjang kepribadian yang karimah dan jiwa yang bersih.

karena dengan bertirakat melalui media *riyadloh* puasa adalah sebagai media dalam meningkatkan kualitas pribadi untuk menjalankan ibadah kepada Alloh SWT. Tahapan dalam menjalani puasa *dalail khoirot* itu ada tiga : puasa *nyireh*, puasa *dalail qur'an*, dan puasa *dalail khoirot*. Ketiga tahapan ini akan berproses dalam jangka yang panjang, hingga lima tahun. Maka dari itu, pola-pola dalam diri para santri dan pengamal akan membentuk karakter, watak, akhlak dan budi pakerti mulia.

b) Sistem pendidikan *diniyyah*

Pada sistem pembelajaran pendidikan *diniyyah* yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus memang sangat berbeda dengan sistem pendidikan pesantren lain. Dikarenakan sekolah pesantren ini merupakan sekolah *diniyyah* unggulan yang digunakan sebagai wadah dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) para santri agar lebih mumpuni dan berkualitas dibidang ilmu agama, yang menjadikan sekolah *diniyyah* ini unggul dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sistem pembagian kelasnya itu sesuai dengan kephahaman ilmu nahwu dan shorofnya. Sistem pendidikan *diniyyah* dengan sebutan *takhassus an-nasyri* inilah yang memberikan kephahaman tentang bidang-bidang ilmu agama islam. Seperti halnya mempelajari ilmu : tauhid, aqidah, nahwu shorof, fiqh, dan tasawwuf yang dikaji dengan mengguakan kitab kuning yang dipelajari. Sistem pendidikan *takhassus an-nasyri* dalam membagi

kelasnya yaitu dengan menggunakan kepahaman dalam membaca kitab kuning dan memahami dalam kaidah ilmu nahwu shorof. Maka tidak heran jenjang kelas *takhassus an-nasyri* yaitu dengan sebutan; kelas *juz 'amma, jurumiyyah, alfiyyah ibnu malik, dan jauharul maknun.*

4) *Controlling* (Pengawasan) dan *Evaluation* (Evaluasi)

Pengawasan menjadi fungsi manajemen yang paling menjamin dalam terlaksananya program-program organisasi sudah tercapai. Karena pengawasan diartikan sebagai proses mengukur dan menilai tentang bagaimana tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan dengan berbagai faktor. Penerapan fungsi pengawasan pada Pondok Pesantren Darul Falah yaitu dengan menggunakan beberapa model pengawasan pada kegiatan pesantren yaitu :

1) Pengawasan secara langsung

Model seperti ini dengan cara pengawasan secara langsung adalah merupakan yang paling efektif. Dikarenakan setiap adanya agenda kegiatan pesantren pengurus akan selalu mendampingi dan memberikan arahan para santri jika mengalami kendala. Seperti halnya pengawasan dalam kegiatan selapanan pembacaan kitab *dalail khoirot.*

2) Pengawasan secara tidak langsung

Selain pengawasan secara langsung, pengurus juga melakukan pengawasan dengan bentuk data laporan maupun data tulisan. Pengawasan dengan menggunakan data juga sangat perlu dilakukan agar supaya kesadaran dan kerahasiaan penyelewangan santri bisa terlihat. Penerapan pengawasan model seperti biasanya dilakukan dengan adanya buku saku santri yang mana didalamnya merekap takziran atau hukuman beserta pelanggaran yang dilakukan.

Selain itu pengawasan terhadap kasus pelanggaran santri juga dilakukan dengan operasi razia lemari kamar, operasi dimasyarakat sekitar secara diam-diam. Hal ini guna menjerat dan memberikan takziran dikarena tidak mematuhi

peraturan pesantren. Beberapa data takziran sudah dijelaskan pada gambaran profil Pondok Pesantren Darul Falah.

Setelah adanya pengawasan pada kegiatan pesantren, adanya rapat evaluasi juga perlu dilakukan. Fungsi evaluasi yaitu guna untuk mendata dan merekap ulang kegiatan-kegiatan pesantren yang telah dilakukan, jika mengalami kurangnya maksimal. Rapat bulanan bersama setiap bulan malam selaga wage akan membahas tentang program-program unggulan yang bisa dilakukan kedepannya. Evaluasi dan pengawasan menjadi fungsi utama dalam mengendalikan situasi program-program agar lebih baik lagi.

Maka dari itu fungsi evaluasi pada manajemen Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, menjadi hal rutin bulanan yang diselalu dilaksanakan setiap selasa wage.

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kitab *Dalail Khoirot* Pada Sistem Pendidikan Sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

a) Deskripsi Kitab *Dalail Khoirot*

Kitab *dalail khoirot* merupakan kumpulan ribuan sholawat Nabi Muhammad SAW, yang sudah terkenal dikalangan para santri. Walaupun pada kenyataannya para santri belum begitu banyak mengenal bahkan mengamalkan tentang kitab *dalail khoirot*. Karena dalam mengamalkan kitab ada syarat khusus bagi mereka yang menginginkan kitab *dalail khoirot*. Salah satunya yaitu dengan cara meminta sanad kepada *mujiz dalail khoirot* yang sudah memiliki sanad *mujiz* yang jelas dan diakui oleh ulama lain. Kitab *dalail khoirot* adalah karya dari orang yang dikenal ulama 'alim dari tanah Maroko yaitu Syekh Muhammad bin Sulaiman Al Jazuli pada tahun 872 H., yang didalamnya memuat ribuan bacaan sholawat dibukukan dengan jumlah 217 halaman.

Pembagian di dalam kitab ini terdapat bacaan Asmaul Husna, Asma Nabi dan beberapa bacaan sholawat yang dimuat untuk dibaca setiap harinya pada hizib sesuai hari yang telah dituliskan didalamnya.

b) Nilai-Nilai Yang Terkadung Dalam Kitab *Dalail Khoirot*

Berdasarkan pemahaman yang telah dikaji peneliti, bahwa didalam suatu amalan tradisi yang dilesatarikan sudah tentunya memiliki nilai-nilai yang memiliki unsur kekeramatan amalan tersebut. seperti halnya nilai-nilai yang terkandung didalam kitab *dalail khoirot* yang dijadikan sebagai amalan tradisi yang sudah menjamur dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus hingga sekarang ini. Mengingat bahwa amalan-amalan yang lakukan suatu pesantren tentunya mengandung nilai-nilai yang istimewa, karena hal ini yang akan menjadi keyakinan tersendiri bagi pengamal untuk dalam melatih dan mengontrol jiwa raga dalam beribadah kepada Alloh SWT. Peneliti mengungkap ada dua nilai yang terkandung dalam amalan kitab *dalail khoirot* yaitu nilai nilai pragmatis dan normatif.

1. Nilai Pragmatis di Dalam Kitab *Dalail Khoirot*

Nilai pragmatis adalah kecenderungan masyarakat dalam mengkaji suatu hal untuk berfikir praktis, instan dan sempit dalam menganalisanya. Hal ini disebabkan karena keinginan untuk mencapai tujuan yang dikerjakan atau hal yang diinginkan segera tercapai, tanpa melihat efek yang ditimbulkan dan juga tidak mau berfikir panjang tanpa melihat proses yang lama dan rumit.

Kitab *dalail khoirot* menjadi hal yang diproses untuk menciptakan kehidupan bagi pengamal sejahtera dan berkah dalam menjalankan kegiatan sehari-sehari. Nilai pragmatis yang terkandung dalam kajian ini menjadi sebuah amalan yang menjadi keberkahan sesuatu yang diharapkan santri dan pengamal. Nilai pragmatis ini bersimpangan dengan nilai

normatif karena nilai normatif menggunakan analogi sesuatu hal yang dikerjakan sesuai tujuan yang sistematis. Ada beberapa nilai-nilai pragmatis didalam kandungan kitab *dalail khoirot* yang populer dikalangan pengamal yaitu :

Dalam Kitab Syihabul Millah Karya Almaghfurlah KH. Ahmadi bin Syaerozi pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Kencong Kepung Kediri disebutkan bahwa : “Orang yang ahli wirid *dalail khoirot* disamping akan mendapatkan ganjaran akhirat, dan didunia akan diberikan kemudahan”. Dalam halaman lain juga disebutkan bahwa : “Orang yang ahli wirid *dalail khoirot* jika sudah 4 tahun bisa tetap istiqomah, maka akan keluar madunya dan mudah dalam mencari mata pencahariannya”.

Wirid kitab *dalail khoirot* adalah kumpulan do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Alloh SWT, dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rosul yang diutus untuk seluruh umat manusia.

2. Nilai Normatif di Dalam Kitab *Dalail Khoirot*

Nilai normatif adalah nilai yang menunjukkan suatu perihal atau tindakan yang diharapkan atau yang diinginkan sesuai apa yang dikehendaki sistem oleh masyarakat. Nilai normatif jika dikesinambungkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *dalail khoirot* yaitu suatu tradisi salaf yang digunakan sebagai media dalam meningkatkan ibadah kepada Alloh SWT dan menjadi tradisi yang dilestarikan karena dianggap baik dan benar oleh masyarakat. Kandungan kitab *dalail khoirot* memiliki nilai-nilai yang khas dan memiliki tujuan tertentu dalam meningkatkan iman dan taqwa. Kitab *dalail khoirot* menjadi amalan yang memiliki banyak nilai-nilai normatif dikalangan pesantren dan pengamal kitab *dalail khoirot*.

Ada beberapa fatwa para ulama tentang nilai-nilai normatif didalam kandungan kitab

dalail khoirot yang sangat masyhur dikalangan para pengamalnya diantaranya :

- a) Waliyulloh Mbah Kyai Hamid Pasuruan berkata : “Siapa yang membaca kitab *dalail khoirot* sehari satu hizib insyaalloh ruhnya *wasil* atau tersambung pada kehadiran Baginda Nabi Muhammad SAW, mendapatkan bagian dari akhlak, ilmu dan sir Baginda Nabi Muhammad SAW.²⁰
- b) Habib Abdurrahman Bil-Faqih Malang berkata; “Bagi yang istiqomah mengamalkan membaca kitab *dalail khoirot*, jika ada hajat cukup dia membaca fatihah untuk *muallif dalail khoirot* Syekh Imam Jazuli dan Nabi Muhammad SAW satu kali kemudian berdo’a, Ya Allah berkah *dalail khoirot* saya minta”.²¹

C. Analisis Data

1. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Peran Nilai-Nilai Kitab *Dalail Khoirot* di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dilapangan tentang tatanan manajemen Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus melalui peran tradisi kuno yaitu kitab *dalail khoirot* yang dijadikan sebagai amalan pegangan para santri. Bahwa amalan ini adalah sebagai pegangan hidup dengan tujuan mendapatkan berkah dan melatih karakter dan membersihkan jiwa yang kotor (*tazkiyyatunnafs*) dalam menggapai ridlo guru dan ridlo Allah SWT.

Bahwasannya kita ketahui, sebuah lembaga atau organisasi sangat memerlukan ilmu manajemen, agar supaya dalam pengelolaan lembaga lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Pondok

²⁰ M. Hafidhin Sholeh, Wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2024, Wawancara 1, transkrip

²¹ M. Hafidhin Sholeh, Wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2024, Wawancara 1, transkrip

Pesantren Darul Falah yang sedang diteliti ini. Peneliti mendefinisikan bahwa manajemen pondok pesantren adalah suatu proses bagaimana mengatur dan menata pesantren, agar bisa berfungsi sesuai dengan apa yang diinginkan secara efektif dan efisien dari seluruh komponen-komponen yang terdapat di dalam pesantren. Tujuannya adalah agar penerapan dan peningkatan mutu Sumber Daya Manajemen (SDM) pesantren dan manajemen strategi pesantren lebih terarah dan lebih terfokus pada para santriwan santriwati.²²

Dibalik penerapan manajemen pesantren dalam mengaplikasikan fungsi manajemannya, hal ini juga butuh dengan adanya dorongan peran penting nilai-nilai tradisi yang memiliki kekuatan *sufistik* yang bisa membangun jiwa dan mental para santri dalam beribadah mendekati diri kepada Allah SWT. Seperti halnya penelitian yang dilakukan salah satu pesantren di Kabupaten Kudus, yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo yang menggunakan peran amalan kitab *dalail khoirot* sebagai pegangan para santri setiap harinya. Kitab *dalail khoirot* ini difokuskan kepada para santri agar mereka mampu memiliki kualitas dalam keimanan, ketaqwaan dan berkhidmah kepada guru dan ilmu secara optimal. Sesuai dengan arahan dari para pengasuh pesantren.

Maka dari itu Pondok Pesantren Darul Falah disamping mengaplikasikan manajemen pesantren juga didorong dengan pengamalan kitab *dalail khoirot*. Hal ini supaya peningkatan kuantitas pesantren bisa diimbangi dengan kualitas para santri sebagai peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) nya.

Berdasarkan pemahaman diatas peneliti menjelaskan bahwasannya manajemen pondok pesantren merupakan suatu proses pendayagunaan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pesantren dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam kitab *dalail khoirot*. Amalan kitab *dalail khoirot*, menjadi langkah strategi dalam melestarikan adat pondok

²² Luqmanul Hakim, Wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2024, Wawancara 2, transkrip

pesantren yang berbasis salaf dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pendiri pesantren secara efektif dan efisien. Hal ini jika dikaitkan dengan ilmu manajemen pondok pesantren yang menjadi dasar dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) para santri adalah hal yang perlu diaplikasikan.²³

Berdasarkan pemahaman manajemen pesantren diruang lingkup pesantren, sesuai hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus Ustadz M. Hafidhin Sholeh, beliau berpandangan bahwa :

“Didalam pondok pesantren tanpa menggunakan ilmu manajemen ibarat kata menanam pohon padi tapi tidak tahu caranya merawat. Jadi manajemen diaplikasikan di pondok pesantren sangat perlu dan harus, karena proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan menjadi kekuatan penuh dalam menjalankan roda lembaga pendidikan pesantren agar lebih terarah sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan menggunakan tradisi budaya pesantren yang dilestarikan”.²⁴

Melihat hasil wawancara dengan pengurus diatas penulis menemukan suatu penggambaran tentang manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terkandung didalam manajemen pesantrennya, meliputi : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluation*). Penjelasan tentang penerapan fungsi manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus juga akan dikaitkan dengan strategi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) nya melalui peran penting nilai-nilai didalam kitab *dalail khoirot*.

²³ Muhammad Syamsul Taufik dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 145

²⁴ M. Hafidhin Sholeh, Wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2024, Wawancara 1, transkrip

a. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah penggabungan dan penyeleksian pengetahuan, gagasan dan fakta pada masa yang akan datang untuk tujuan memformulasikan hasil yang ingin dicapai.²⁵ Mengingat bahwa perencanaan merupakan langkah awal bagi suatu pesantren dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait pada kegiatan pesantren, dan agar memperoleh hasil yang optimal dengan jangka panjang. Dengan perencanaan yang baik dan matang akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien untuk pesantren kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Falah, dalam merancang kegiatan pondok pesantren, maka perlu diadakanya rapat setiap bulannya. Pengurus akan bermusyawarah bersama, yang didalamnya membahas rencana-rencana kegiatan pesantren kedepan. Dengan menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penerapan nilai-nilai kitab *dalail khoirot* yang membawa efek penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas para santri dalam menjalankan kegiatan pesantren.²⁶

Pengembangan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Falah dengan peranan kitab *dalail khoirot* yaitu dengan mendisplinkan para santri dalam mengamalkan atau membaca hizib-hizib didalam kitab *dalail khoirot* setiap harinya setelah jama'ah sholat shubuh. Karena hal ini adalah salah satu cara agar para santri mampu membiasakan dalam mengamalkan kitab *dalail khoirot*, walaupun sudah keluar menjadi alumni pesantren.

Kegiatan pembacaan kitab *dalail* para santriwan santriwati yaitu dengan menjadwalkan setiap sehari setelah jama'ah sholat subuh perkamar disetiap kompleknya secara bersama-sama.

²⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), 3

²⁶ Ahmad Hidayatulloh, Wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2024, Wawancara 4, transkrip

Sedangkan kegiatan pembacaan kitab *dalail khoirot* para santri juga dan pengasuh pesantren yang dilakukan selapanan atau 35 hari sekali yaitu pada waktu malam selasa legi sebagai memperingati malam wafatnya pendiri pesantren Almaghfurlah KH. Ahmad Basyir.

Pengamalan kitab *dalail khoirot* yang dilakukan para santri dalam menerapkan nilai-nilai didalamnya adalah salah satu bentuk pujian kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, mengelola nafsu, berbakti kepada kedua orang tua, sifat tawadlu', berkhidmah kepada guru dan ilmu, dan melatih jiwa santri dalam menuntut ilmu agama (*riyadloh*). Hal ini agar supaya para santri yang mengamalkan kitab *dalail khoirot* mendapatkan kebaikan dan kesuksesan dunia maupun akhirat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁷

Jadi bahwasannya, Pondok Pesantren Darul Falah dalam mendidik para santri bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengakaji ilmu-ilmu : akhlak, fiqih, tauhid, nahwu dan shorof saja. Akan tetapi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) para santriwan santriwati juga didorong dengan mendisiplikan dalam mengamalkan bacaan kitab *dalail khoirot* sebagai bentuk khidmah kepada pendiri pesantren yaitu Almaghfurlah KH. Ahmad Basyir.

Pengelolaan perencanaan di pesantren darul falah dengan sebagai pesantren tirakatan *dalail khoirot* sudah tentunya misi yang digagas juga harus mendukung dengan tujuan para santri yang mondok. Dorongan ini terfokuskan dalam membentuk kualitas tentang akhlak, kecakapan ilmu agama dan ilmu umum para santri, maka perlu diberikan suatu amalan berupa kajian ulama salaf yaitu kitab *dalail khoirot*. Kajian ini sudah menjadi identitas Pondok Pesantren Darul Falah dikalangan masyarakat umum akan kepopuleran tradisinya dibandingkan pesantren lain.

²⁷ Gilalaw, *Makalah Pentingnya Tazkiyyatun Nafs*, (Blog Hukum Syariah 2018), 7

Seperti halnya pesan dari ketua umum pesantren yaitu : “Semua santri darul falah yang belum melakukan amalan kitab *dalail khoirot*, apalagi belum melakukan tirakat puasa *dalail khoirot*, itu belum bisa dicap sebagai santri darul yang sempurna”.²⁸

Hal ini membuktikan bahwa pentingnya para santri darul falah dalam mengamalkan dan mengistiqomahkan membaca kitab *dalail khoirot* sebagai pegangannya untuk setiap harinya. Disisi lain sebagai bentuk khidmah kepada pengasuh, dan amalan kitab *dalail khoirot* juga menjadi sarana penuntun arah pelakunya dalam membersihkan jiwa (*tazkiyyatunnafs*) dari hal-hal yang berpengaruh pada penggosongan jiwa dari sifat tercela keburukan. Tuntunan inilah yang akan menciptakan akhlak mulia dan untuk memiliki perbuatan baik dalam jiwa para pengamal *dalail khoirot*.²⁹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *organizing* adalah serangkaian proses pengelompokan dan pengaturan suatu kegiatan sehingga membentuk pola kerjasama dari orang-orang didalam untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.³⁰ Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk proses menyusun struktur dalam organisasi atau lembaga tersebut agar maksimal dalam mencapai tujuannya.³¹ Didalam penyusunan dan pembentukan struktur organisasi juga ditentukan tentang tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya dengan melakukan jalur koordinasi dan jalur instruksi.

²⁸ Luqmanul Hakim, Wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2024, Wawancara 2, transkrip

²⁹ Al-ghazali, *Al-Ma'arij Al-Quds Fi Madarij Ma'rifat An-Nafs*, Syekh Muhammad Musthofa Abu 'Ala (ed.), 12

³⁰ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen: Management, Marketing, Human Resource, Finance, Operation, Strategic, Kompetisi Dan Peluang Karir Program Studi Manajemen* (Center For Education And Social Studies (CESS). 2019). 43

³¹ Herry Krisnand dkk, *Pengantar Manajemen: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), 126

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah, peneliti menemukan bahwa pesantren ini sudah menggunakan fungsi organisasi dengan menerapkan struktur lembaga pesantren di dalamnya. Data ini dihasilkan sewaktu peneliti wawancara dengan Ketua Umum Pondok Pesantren Darul Falah, beliau menjelaskan bahwa :

“Struktur kepengurus yang dibentuk didalam ruang lingkup pesantren darul falah adalah pemetaan setiap kegiatan para santri bisa lebih di kordinasikan, hal ini juga membantu ketua umum dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan visi dan misi pesantren sesuai dengan apa yang telah disampaikan pengasuh yaitu amalan kitab *dalail khoirot*”.³²

Secara lebih spesifiknya struktur pengurus pesantren dibentuk agar dalam menjalankan roda kegiatan pesantren lebih efektif dan maksimal. Didalam pemilihan pengurus Pesantren Darul Falah ternyata tidak asal menyeleksi para santri biasa, akan tetapi para santri akan diseleksi dengan tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya dan juga sudah menjalankan tirakat puasa *dalail khoirot*. Karena hal ini menjadi simbol kehormatan mereka sebagai santri pilihan dari ribuan santri yang di Pesantren Darul Falah Jekulo.

Struktural yang sudah ditetapkan bersama pengasuh, mereka akan mendapatkan suatu amanah dan tanggungjawab dalam roda kegiatan pesantren. Seperti halnya, para pengurus akan mengawal dan mendisplinkan pelatihan santri dalam menjalankan amalan para santri dengan tirakat puasa dan amalan puasa kitab *dalail khoirot*. Dorongan ini dibentuk karena dukungan dari pengurus agar mereka juga bisa mengamalkan kajian *dalail khoirot* seperti yang pernah dilakukan mereka sebelumnya. Biasanya

³² Luqmanul Hakim, Wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2024, Wawancara 2, transkrip

pengurus bagian seksi pendidikan akan membagi daftar pembaca kitab *dalail khoirot* perkamar dikompleknya. Agar supaya para santri yang mendapat tugas membaca dengan menggunakan *speaker* juga bisa belajar dalam melatih mental dan olah bicara yang baik dihadapan para santri.

Para santriwan santriwati dididik dalam meningkatkan kualitas kecerdasan, akhlak, jiwa yang bersih, mereka dituntut untuk belajar tirakat dan melatih tentang pentingnya nilai-nilai *sufistik* jiwa dan raga mereka dalam mendalami kandungan kitab *dalail khoirot* yang telah diamalkan pesantren darul falah. Dorongan inilah yang menjadi kekuatan mereka dalam menanamkan kitab *dalail khoirot* menjadi teman hidup para santri. Pengupayaan kegiatan pengamalan atau pembacaan kitab *dalail khoirot* yang dilalukan para santri setiap harinya, akan berimbas menjadi pegangan mereka sekalipun setelah menjadi alumni pesantren darul falah.

c. Penggerakan

Penggerakan atau *actuating* dalam sistem pengelolaan pondok pesantren yaitu pelaksanaan terhadap program-program kegiatan pesantren yang telah direncanakan sebelumnya setiap rapat.³³ Fungsi manajemen ini akan melibatkan semua komponen yang ada didalam struktur kepengurusan pesantren mulai dari pengasuh, pengurus hingga para santri.³⁴

Seperti halnya pengimplementasian fungsi penggerakan di Pesantren Darul Falah yaitu pengembangan tradisi pesantren yang telah dibawa oleh pendiri pesantren pada amalan yang dikajinya dulu yaitu kitab *dalail khoirot*. Karena pengamalan kajian ini sudah dilestarikan sejak berdirinya pesantren hingga sekarang ini, yang menjadi cikal bakal Sumber Daya Manusia (SDM) kualitas para santri di pesantren. Pelestarian ini juga yang mendorong dalam

³³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 11

³⁴ An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, ed. Siti Jamilah Amin (Parepare: IAIN Parepare Nusantera Press, 2019): 27

kegiatan pesantren selalu menggunakan amalan ini setiap harinya. Peningkatan program kegiatan pesantren bagi para santri yang direncanakan dan diharapkan mampu menjadi wadah agar para santri. Supaya terlatih dengan kehidupan yang benar-benar dijaga dan didik oleh budaya pesantren dengan menerapkan nilai-nilai kadungan didalam kitab *dalail khoirot*.

Secara tidak langsung pada dasarnya kekuatan energi amalan kitab *dalail khoirot* ini terbukti mampu membimbing dan membina para santri dengan cara melaksanakan secara istiqomah yang mampu membawa ketenangan pikiran dan jiwa yang bersih.³⁵ Karena pada hakikatnya para santri didorong untuk bisa beradaptasi tentang meneguhkan tuntunan agama yang didasari ketidak banyaknya materi dunia (*zuhud*). Dorongan ini akan mempekuat ketaqwaan para santri, dimana mereka yang mengamalkan kitab *dalail khoirot*, seakan sifat manusia mereka sudah dengan puncak ibadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *muji'z dalail khoirot* di Pondok Pesantren Darul Falah.

Melihat eksistensi Pesantren Darul Falah yang menjadi pusat masyarakat luar karena kajian *dalail* nya, pesantren ini juga menyediakan yayasan pendidikan formal para santri dan masyarakat. Agar mereka juga bisa mendapatkan ilmu-ilmu umum. Strategi ini dilakukan pesantren agar memudahkan dikenal masyarakat luar tentang kajian kitab *dalail khoirot* dan yayasan sekolah pendidikan formalnya. Bukan hanya itu saja, berdasarkan peneliti melakukan wawancara pengurus pesantren bahwa pergerakan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu : “Menggali pengembangan minat dan bakat para santri juga diterapkan seperti pelatihan seni

³⁵ Solihin, *Tasawuf Tematik*, (Bandung CV Pustaka Setia, 2003), 125-135

musik religi, melatih debat diskusi ilmu fiqih dan lain sebagainya”³⁶.

Penggalian ini juga menjadi hal yang diaplikasikan oleh pesantren, agar potensi non akademik para santri juga bisa dikembangkan dan bisa menjadi modal dalam menciptakan kreatifitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan melatih *public speaking* yang mumpuni dihadapan ratusan santri. Guna menjadi bekal para santri setelah keluar dari pesantren.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan atau *controlling* merupakan proses untuk menjamin bahwa dalam melaksanakan tujuan-tujuan organisasi dan manajemen sudah tercapai.³⁷ Pada fungsi manajemen ini pada hakikatnya yaitu proses mengukur dan menilai tentang bagaimana tindakan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan dengan beberapa faktor.³⁸

Pengawasan pada manajemen pondok pesantren yaitu melakukan analisa program kegiatan pesantren yang telah dilaksanakan oleh masing-masing bidang seksi-seksi di kepengurusan. Seperti halnya dilokasi penelitian saya fungsi pengawasan di pesantren darul falah yaitu dengan cara mengontrol para santri dalam menjalankan kegiatan dan mematuhi peraturan-peraturan pesantren. Pengawasan yang dilakukan pengurus pesantren yaitu dengan cara memberikan pembekalan penuh tentang kesehatan para santri yang sedang melakukan ritual tirakat puasa *dalail khoirot*. Karena mengingat proses tirakat puasa *dalail khoirot* cukup panjang yaitu kurang lebih tiga tahun penuh. Maka dari itu pengurus selalu memperhatikan para santri tentang asupan makan

³⁶ Muhammad Miftahul Furqon, Wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2024, Wawancara 3, transkrip

³⁷ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen: Management, Marketing, Human Resource, Finance, Operation, Strategic, Kompetisi Dan Peluang Karir Program Studi Manajemen* (Center For Education And Social Studies (CESS). 2019), 43

³⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 26-27

sahur dan buka puasa bagi mereka. Bahkan dari jam tiga pagi para santri yang berpuasa dibangunkan satu persatu oleh pengurus.

Tujuan evaluasi di Pondok Pesantren Darul Falah yang dilakukan pengurus yaitu dengan menerapkan rapat bulanan, yang didalamnya memuat data kegiatan para santri yang sebelumnya sudah dilaksanakan. Pengawasan atau pengevaluasian ini perlu dilakukan pengurus agar supaya dalam merencanakan program kegiatan pesantren bisa lebih maksimal dan lebih terarah. Sebagaimana peneliti mengutip wawancara dengan salah satu pengurus, beliau mengatakan bahwa :

“Sistem evaluasi kerja pada kegiatan pondok sudah dilakuan secara optimal. Akan tetapi saya beranggapan program kegiatan santri masih terkadang menemukan masalah yang diluar dugaan, biasanya karena tanggungjawab dari pengurus kurang begitu mengawasi dan mengkoordinir para santri dalam menjalankan kegiatan”.³⁹

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kitab *Dalail Khoirot* Dalam Pengelolaan Sistem Pendidikan Sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisa bahwasanya kitab *dalail khoirot* merupakan bentuk strategi pesantren dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) para santri yang kini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Tujuannya yaitu untuk membentuk karakter kepribadian santri yang mulia, akhlak yang terpuji, dan bisa berkhidmah dengan tradisi ulama salaf dalam mempelajari ilmu pendidikan agama di pesantren. Melalui peran nilai-nilai kajian kitab *dalail khoirot* inilah yang selalu menjadi pegangan seluruh santri darul falah setiap harinya. Dengan adanya pelestarian amalan pesantren ini, juga

³⁹ Muhammad Miftahul Furqon, Wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2024, Wawancara 3, transkrip

akan berimbang adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Falah yang seimbang.⁴⁰ Pengelolaan kegiatan pesantren dengan menerapkan nilai-nilai kitab *dalail khoirot* seperti nilai pragmatis dan normatif juga diaplikasikan kedalam tata kelola kegiatan pesantren.

a) Nilai Pragmatis Dalam Kitab *Dalail Khoirot*

Sebagai pesantren salaf yang menjadi pusat peradaban tradisi para ulama, pesantren juga menjadi suatu lembaga yang memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dapat kita ketahui bahwa dibalik membangun jiwa para santri untuk mempunyai kepribadian akhlak yang baik, pesantren juga perlu menerapkan tradisi yang terus dilestarikan dari generasi penerus. Seperti halnya tradisi amalan kitab *dalail khoirot*, yang sekarang ini masih terus dilestarikan. Sebagai bagian dari tradisi yang dilestarikan para santri dipesantren, pengamalan *dalail khoirot* juga diharuskan dibarengi dengan melakukan tirakat puasa *riyadloh*. Karena hal ini sebagai bentuk strategi penyeimbang dengan sistem pendidikan sekolah *diniyyah* yang menjadi sekolah pesantren unggulan. Salah satunya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang memiliki hal tersebut.

Penerapan tradisi yang dibarengi puasa juga menjadi bentuk adanya peran nilai-nilai pragmatis yang terkandung pada kitab *dalail khoirot*. Dapat kita ketahui bahwa untuk menggapai puasa *riyadloh dalail khoirot* yang cukup lama ini, yaitu kurang lebih tiga tahun. Maka para santri juga perlu adanya melakukan pembiasaan *riyadloh* puasa yang jangka pendek terlebih dahulu. Hal ini agar setelah melakukan pembiasaan puasa jangka pendek, ketika menginjak tahapan puasa *dalail khoirot* menjadi tidak kaget atau terkendala.

Adanya peran penting dari nilai pragmatisnya kitab *dalail khoirot*, peneliti menganalisa tentang

⁴⁰ “Observasi, di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 14 Februari 2024”

tahapan-tahapan puasa *dalail khoirot* di Pesantren Darul Falah dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pengurus pesantren. Jadi, bahwasanya tahapan-tahapan puasa di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu para santri mengamalkan ritual puasa yang dimulai dari puasa *nyireh*, puasa *dalail qur'an* dan puasa *dalail khoirot*.⁴¹ Tahapan-tahapan ini juga merupakan simblo bahwa kandungan-kandungan puasa *riyadloh* memiliki keutaman yang bisa dirasakan secara langsung oleh para santri.

Puasa *nyireh* atau puasa mutih menurut wawancara dengan salah satu pengurus, mengatakan bahwa para santri mendapatkan ijazah dari pengasuh (*mujiz*) dengan berpuasa tujuh hari lamanya, dimana pengamal puasa *nyireh* tidak boleh memakan berbagai macam bentuk yang mengandung hewani (ikan, daging), dan juga berasal dari hewan seperti halnya micin, masako dan sebagainya. Mereka hanya diperbolehkan memakan makanan yang berasal dari tumbuhan. Disamping itu juga tempat makan dan minum tidak diperbolehkan digunakan secara bersama-sama dengan santri yang tidak melakukan puasa *nyireh*. Dikarenakan agar kemurnian barang tersebut tidak tercampur dengan barang-barang yang tidak diperbolehkan saat melakukan ritual puasa *nyireh*. Ada beberapa macam tingkatan puasa *nyireh* yang terdapat di Pesantren Darul Falah, untuk tingkatan awal santri mengamalkan dengan ijazah *nyireh qoolamusa*, tahap kedua dengan ijazah *nyireh innaafathna*, tahap ketiga yaitu ijazah *nyireh arrohman*, dan lain sebagainya.⁴²

Setelah melakukan puasa *nyireh* peneliti juga menemukan tahapan puasa setelahnya yaitu dengan istilah puasa *dalail qur'an*. Jika santri yang mengamalkan puasa *dalail qur'an* harus mampu

⁴¹ Muhammad Miftahul Furqon, Wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2024, Wawancara 3, transkrip

⁴² Ahmad Hidayatulloh, Wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2024, Wawancara 4, transkrip

mengistiqomahkan membaca al-qur'an satu hari satu juz. Mereka akan mendapatkan ijazah membaca al-qur'an sekaligus puasa selama kurang lebih satu tahun lamanya. Maka tidak heran, puasa *dalail qur'an* menjadi puasa yang cocok bagi para penghafal al-qur'an untuk sarana *muroja'ah* atau *takror* ayat al-qur'an.

Tingkat-tingkatan tahapan puasa di pesantren darul falah yang terakhir setelah melewati tahapan puasa *nyireh* dan puasa *dalail qur'an*, biasanya para santri baru bisa memulai *riyadloh* puasa *dalail khoirot*. Bagi para santri yang mengamalkan puasa *dalail khoirot* juga dituntut untuk istiqomah membaca wirid sholawat di kitab *dalail khoirot*. Puasa ini diijazah oleh *muji* atau pengasuh pesantren yaitu dengan jangka tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan data dari penelitian di pesantren, mengenai tujuan puasa *dalail khoirot* yaitu :

- a) Puasa *dalail khoirot* menjadi modal bagi para santri dalam membangun mentalitas jiwa dan karakter yang religius. Dengan menanamkan sifat mahmudah dalam kejiwaan akan memberikan energi (*tazkiyyatunnafs*) atau menyucikan diri. Karena puncak tujuan puasa yang ingin dicapai yaitu menghilangkan sifat-sifat tercela yang dapat menghalangi dalam meningkatkan ibadah. Hal ini juga mendorong para santri untuk membentuk karakter kepribadian santri yang mulia, akhlak yang terpuji, dan bisa berkhidmah dengan tradisi ulama salaf.⁴³
- b) Puasa *dalail khoirot* menjadi tameng atau benteng dalam melakukan tindakan yang tercela. Dengan memperbanyak puasa dan membaca sholawat seperti didalam kitab *dalail khoirot* bisa mengibaratkan sebagai dinding yang membentengi nafsu kita dari godaan maksiat. Seperti halnya ada maqholah "*fashrif hawaha bi*

⁴³ Ahmad Hidayatulloh, Wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2024, Wawancara 4, transkrip

al sholati muwadhiba” yang artinya (usirlah hawa nafsu dengan tekun membaca sholawat).

- c) Dengan puasa *dalail khoirot* melatih para santri tentang budaya disiplin. Para santri yang melakukan puasa secara kontinu dengan tirakat kurang lebih tiga tahun, memahkan mereka dalam melatih hidup teratur. Rutinitas makan sahur, berbuka, hingga ritual wirid baca *dalail khoirot* adalah praktik kedisiplinan yang nyata, yang dibangun dengan mengamalkan puasa *dalail khoirot*.

Mengetahui tentang tahapan-tahapan tiga puasa diatas, peneliti menemukan banyak nilai-nilai utama yang bisa diamalkan dalam praktik puasa tirakat *dalail khoirot*. Tujuan tahapan-tahapan puasa diatas merupakan nilai-nilai penting yang diambil dalam praktik pengamalan kitab *dalail khoirot*. Nilai ini juga yang menginspirasi proses pengelolaan sistem pendidikan agama yang ditanamkan di pesantren darul falah. Karena sistem pendidikan *diniyyah* yang dikelola pesantren darul falah memang berbeda dari yang lain. Biasanya pendidikan yang digunakan pada umumnya yaitu melihat tingkat perkembangan sesuai kemampuan dibidang ilmu umum. Akan tetapi pendidikan yang diterapkan yaitu dengan mengembangkan kualitas para santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning.

Praktik nilai-nilai tahapan puasa *dalail khoirot* juga berpengaruh pada sistem pembelajaran yang dituangkan ke dalam sistem pendidikan dengan sebutan *takhassus an-nasyri*. Sistem pendidikan ini merupakan wadah dalam mengelola sumber daya semua santri agar lebih berkualitas dan mumpuni dengan ilmu agama. Sekolah pondok ini yang merupakan sekolah *diniyyah* unggulan di Pesantren Darul Falah, para santri saling bergelut dalam mendalami ilmu sesuai dengan tingkatan kelasnya. Pembagian kelas *takhassus an-nasyri* yaitu pengurus membagi kedalam jenjang 6 kelas sesuai dengan kekuatan sumber daya yang mereka miliki. Para santri akan mendapatkan materi-materi seperti : Ilmu

Tauhid, Fiqih, Akhlak, Nahwu, Shorof sebagai ilmu sekunder. Sedangkan materi yang pokok adalah ilmu nahwu dan shorof.⁴⁴ Jadi, dengan ilmu pokok ini, menjadi simbol santri sudah menginjak kelas *takhassus* nya.

Jenjang tingkat kelas santri akan diukur dengan kepehaman dan menjelaskan kitab kuning sesuai dengan ilmu nahwunya. Maka dari itu, jenjang tingkatan kelasnya di tandai dengan ilmu nahwu yang sedang dipelajarinya. Jadi, pengembangan materi-materi di *takhassus an-nasyri* yang diajarkan, yaitu dengan melihat tingkatan kelasnya. Adapun penjabaran kelas dengan materi-materinya adalah sebagai berikut :

a) Kelas Juz 'Amma

Kelas *juz 'amma* adalah tingkatan awal pendidikan *takhassus an-nasyri*, materi yang dikaji didalamnya yang paling utama yaitu dengan hafalan (*muhafadhoh*) juz ke 30 al-qur'an. Karena hafalan *juz 'amma* yang disetorkan kepada wali kelas akan menjadi syarat dalam kenaikan kelas, dan bisa melanjutkan ke jenjang kelas *jurumiyyah*. Di kelas *juz 'amma* ini juga santri akan diberikan materi dasar-dasar, sebelum membahas materi untuk mendalami kitab kuning.

b) Kelas Jurumiyyah

Kelas *jurumiyyah* menjadi awal para santri diberikan materi tentang kaidah-kaidah ilmu nahwu yang menjadi dasar agar bisa membaca kitab kuning. Pada tingkatan ini, santri juga dilatih untuk saling berdiskusi atau bermusyawarah mengenai pembahasan yang terdapat pada kitab kuning yang dikajinya. Guna meningkatkan *public speaking* dan mental dalam mengolah bicara didepan orang banyak. Selain berdiskusi, santri kelas ini juga dituntut untuk menghafalkan bait *jurumiyyah* dan sorogan kitab *safinatunnajah* sebagai syarat kenaikan kelas.

⁴⁴ Ahmad Hidayatulloh, Wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2024, Wawancara 4, transkrip

c) **Kelas *Alfiyyah Ibnu Malik***

Setelah mendapatkan materi *jurumiyyah*. Pada tingkatan kelas *alfiyyah* atau kelas menengah ini, santri akan mendapatkan pemahaman tambahan tentang kaidah-kaidah yang lebih rinci dan lebih jelas mengenai hukum-hukum membaca kitab kuning dengan mempelajari kitab *alfiyyah ibnu malik*. Pada jenjang ini dituntut juga sudah minimal memahami dan bisa membaca kitab kuning. Sebagai syarat kenaikan kelas juga mereka harus menghafalkan 300 bait dari kitab *alfiyyah* beserta sorogan kitab *matan taqrib* juz satu.

d) **Kelas *Alfiyyah Ibnu Malik***

Pada tahapan kelas *alfiyyah ibnu malik* jenjang kedua, mereka akan diberikan pembahasan dan belajar bedah kitab fiqih dengan metode musyawarah dengan kelas seangkatannya. Sudah tentu dengan pemahaman *alfiyyah* tingkat 2, maka santri sudah dikatakan bisa baca dan bisa memahami tentang pembahasan kitab kuningnya. Untuk melanjutkan jenjang tingkat kelas *alfiyyah* tiga, mereka juga mendapatkan tanggungjawab untuk bisa menghafalkan 300-600 nadhom *alfiyyah* dan sorogan kitab *matan taqrib* juz dua. Kemahiran santri kelas *alfiyyah ibnu malik* jenjang kedua, jika salah satu dari mereka yang mampu mempunyai kualitas diatas rata-rata tingkatnya. Akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi delegasi pesantren dalam forum debat bahtsul massa'il se-jawa madura.

e) **Kelas *Alfiyyah Ibnu Malik***

Tingkatan *alfiyyah* tiga ini, adalah tingkatan paling tinggi dalam mempelajari kitab *alfiyyah*. Pada pengembangan kelas ini juga para santri dilatih untuk bisa berorganisasi dengan membuat agenda kegiatan pesantren seperti acara haflah muwadda'ah, perlombaan pesantren dan lainnya. Jadi santri kelas *alfiyyah* ini bukan hanya diskusi atau musyawarah bedah kitab saja. Karena hal ini mendorong agar supaya melatih mental

dan jiwa kepemimpinan mereka ketika hidup dimasyarakat. Namun tidak lepas dengan tanggungjawab sebagai santri *takhassus*, dengan syarat kenaikan kelasnya yaitu dengan hafalan 600-1002 bait nadhom *alfiyyah*.

f) **Kelas Jauharul Maknun**

Kelas jauharul maknun adalah jenjang tingkatan paling tinggi pada *diniyyah takhassus an-nasyri*. Dengan bermodalan materi *takhassus*, mulai dari membaca, mendeskripsikan dan memahami kandungan kitab kuning dan pengalaman organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan pesantren. Dengan hal ini mereka dipastikan mampu mencapai hal yang diinginkan pesantren yaitu mempunyai kualitas sumber daya santri. Apalagi, setelah pencapaian kelulusan *diniyyah takhassus*, mereka juga disibukan untuk berjanji mengabdikan dan mengajar minimal dua tahun sebagai ustadz dan pengurus pesantren.

Tingkatan-tingkatan kelas *diniyyah takhassus an-nasyri* diatas merupakan salah satu metode pendidikan salaf, karena dengan menggunakan jenjang kelas sesuai apa yang sedang dipelajari oleh para santri yaitu ilmu nahwu. Kepahaman kelas inilah yang mendorong sistem pendidikan yang digunakan berbedanya dengan sistem pendidikan pesantren lainnya. Pesantren darul falah dengan metode sistem pendidikan salaf atau jenjang kelas *juz 'amma, jurumiyyah, alfiyyah, dan jauharul maknun*, juga menjadi simbol seberapa lama nyantri dan seberapa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mereka dalam mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren darul falah.⁴⁵

⁴⁵ Luqmanul Hakim, Wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2024, Wawancara 2, transkrip

Pengembangan jenjang pendidikan pesantren darul falah dengan metode *takhassus an-nasyri*. Para santri dilatih dalam mendalami ilmu-ilmu yang bukan membahas keduniawian. Mereka akan membahas tentang ilmu agama sesuai dengan ajaran para ulama. Adanya *takhassus an-nasyri* ini para santri mendapatkan suatu kecakapan ilmu dan menumbuhkan jiwa mental melalui metode (bandongan, sorogan, musyawarah atau bahtsul masa'il, membaca kitab kuning dan hafalan nadhom). Karena dengan metode ini bisa lebih meningkatkan kualitas sumber daya para santri di pesantren dalam kepehaman dan ketajaman mengolah pikiran mereka.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah, yaitu dengan metode musyawarah bedah kitab kuning (bahtsul massa'il), mereka dituntut untuk berani beradu argumen dengan santri lain sesuai dengan kepehaman dan kejelian santri dalam membahas isu yang dipersoalkan. Biasanya topik yang dibahas yaitu mengenai pembedahan kitab fiqih. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ketua Umum Pesantren :

“Kelebihan *takhassus an-nasyri* ada dua point yaitu para pengasuh yang langsung ikut mengajar, dan para ustadz yang sudah memiliki banyak pengalaman, disisi lain didalam *takhassus an-nasyri* santri diajarkan untuk ikut bermusyawarah sehingga pada saat itu pikiran santri hidup. Tidak hanya dalam musyawarah saja, jika sudah masuk kelas 6 *takhassus* mereka akan diuji mental untuk membaca kitab didepan para pengasuh dan bahkan diuji didepan pondok putri”.⁴⁶

Pendidikan yang terdapat di pesantren darul falah ini, peneliti juga menemukan tahapan-tahapan yang mana, antara santri senior dan santri junior juga diberlakukan. Kesadaran posisi dikalangan santri juga

⁴⁶ Luqmanul Hakim, Wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2024, Wawancara 2, transkrip

mengakibatkan adanya perilaku sopan santun dan budi pekerti yang baik antar mereka. Seperti halnya hadits nabi yang artinya “Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang dituakan diantara kami” (Hadits Shahih Riwayat At-Tirmidzi).⁴⁷ Jadi, mereka walaupun sama-sama menjadi santri tapi melihat jenjang pendidikan di *takhassus* lebih tinggi, membuktikan bahwa mereka sudah lama di pesantren yang perlu menghormati dan saling menyayangi.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di pesantren ini, santri juga diimbangi dengan puasa *riyadloh* yang melekat pada tradisi Pondok Pesantren Darul Falah, seperti yang sudah diutarakan peneliti diatas. Tahapan-tahapan ketiga puasa yaitu puasa *nyireh*, puasa *dalail qur'an* dan puasa *dalail khoirot* jika dilakukan dari awal masuk pesantren, dengan target ketika lulus jenjang *takhassus* akan khatam tahapan-tahapan puasanya. Tergantung dari kepribadian mereka dalam melaksanakan *riyadloh* puasa tersebut.

b) Nilai Normatif Dalam Kitab *Dalail Khoirot*

Kandungan nilai-nilai kitab *dalail khoirot* yang menjadi ciri khas tradisi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Bahwasanya, peneliti mengungkap dibalik mengenyam pendidikan *diniyyah takhassus an-nasyri* yang menjadi pendidikan unggulan, peneliti menemukan bahwa dengan dibarengi peran nilai normatif kitab *dalail khoirot* akan berakibat timbulnya pancaran kebersihan dalam memudahkan menghafal, cepat membaca kitab, mudah dalam mendalami ilmu *takhassus*, dan ilmu-ilmu yang lainnya. Karena peneliti berpendapat, bahwa intinya substansi dalam mendalami nilai kandungan tentang puasa *riyadloh* yang dilakukan para santri yaitu bertujuan untuk membersihkan

⁴⁷ Hadits Shahih Riwayat At-Tirmidzi lihat Shahibul Jaami' no. 5445

kotoran pikiran, jiwa dan raga (*tazkiyyatunnafs*) dari hal-hal yang negatif. Sehingga dalam mengendalikan suatu keinginan santri yang mengamalkan nilai-nilai *dalail khoirot* ini akan memudahkan dalam berkonsentrasi mendalami ilmu-ilmu agama *takhassus* di pesantren.⁴⁸

Menjadi salah satu ciri khas Pondok Pesantren Darul Falah yaitu kitab *dalail khoirot* juga sangat banyak isi kandungan atau khasiat yang mujarab bagi pengamalnya. Seperti halnya peneliti mengutip fatwa dari ulama tasawuf Ahlussunah Wal Jama'ah yaitu Imam Al Ghozali dalam Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, menjelaskan bahwa dalam melakukan tirakat mensucikan diri (*tazkiyyatunnafs*) dari perbuatan maksiat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, diantaranya yaitu dengan mengamalkan *riyadloh* puasa kitab *dalail khoirot* yang memiliki banyak faedah seperti :⁴⁹

1. Bersihnya hati
2. Jernihnya fikiran dan mata hati
3. Hinanya nafsu

Dalam perjalanan mendalami nilai normatif kitab *dalail khoirot* santri juga akan dilatih dalam menahan amarah, dan menjaga keinginan hati yang tertuju perbuatan maksiat serta mendidik mortalitas sosial bagi para santri di Pesantren Darul Falah. Apalagi dengan diimbangi dalam mendalami ilmu-ilmu *takhassus*, akan berimbas pada kekuatan dalam berfikir yang jernih dan mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti mengungkap bahwa elektabilitas kualitas Pesantren Darul Falah, bukan tentang adanya pendidikan *takhassus an-nasyri* saja. Akan tetapi juga perlu dorongan kuat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) para santri agar lebih berkualitas dengan mengamalkan nilai-nilai isi kandungan kitab

⁴⁸ Sohari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Puasa" Tahun Ajaran 2020, 21.

⁴⁹ Imam Al Ghozali, *Ihya' 'Ulumuddin* (Singapura: Pustaka Nasional PTELTD, n.d.), 1012-1015.

dalail khoirot. Karena tahapan puasa yang terakhir inilah dengan jangka yang panjang kurang lebih tiga tahunan, sudah tentu hikmah dan berkah pasti akan datang bagi para pengamalnya. Keberlangsungan dengan metode pendidikan *diniyyah takhassus an-nasyri* dan tahapan-tahapan puasa *dalail khoirot* ini, yang menjadi strategi pentingnya Pondok Pesantren Darul Falah bisa lebih dikenal di masyarakat umum dengan peran kajian kitab *dalail khoirot* yang diunggulkan.

Peran dan fungsi nilai-nilai kitab *dalail khoirot* yang diunggulkan dalam menunjang Sumber Daya Manusia (SDM) santri menjadi sangat signifikan bagi pesatnya Pondok Pesantren Darul Falah dikalangan masyarakat. Apalagi penerapan ini disusul dengan adanya penerapan manajemen pondok pesantren, sudah tentu kualitas dan kuantitas pesantren tidak diragukan lagi. Mengingat bahwa kitab *dalail khoirot* menjadi amalan penting yang pernah dilakukan oleh ulama salaf, akan tetapi sekarang ini tradisi *riyadloh* tirakat *dalail* sudah berkurang kepopulerannya.

Perlu kita ketahui penerapan nilai-nilai *dalail khoirot* yang ditanamkan pada santri di pesantren darul falah adalah bentuk khidmah dengan ilmu, khidmah dengan guru, dan termotivasi dengan santri lain yang mengamalkan tirakat *riyadloh*, yang tidak lain juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meneladani *uswatun hasanah* Baginda Nabi Muhammad SAW.⁵⁰ Sebagai eksistensi lembaga pendidikan agama ditengah-tengah masyarakat umum. Maka dari itu, pengelolaan manajemen pondok pesantren perlu digagas dengan mengedepankan kebutuhan-kebutuhan dalam menunjang kegiatan para santri di pesantren.

Strategi yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai kitab *dalail khoirot* di Pondok Pesantren

⁵⁰ Al-Imam Mahdi Ibn Ahmad Ali Yusuf Al-Zasi, *Mithali Al Massarat Bi Jala Dalail Al-Khoirot*, (Mesir, Mathabah Musthofa Al-Babi Al-Halabi, 1980) 6

Darul Falah yaitu dengan menerapkan pendidikan *diniyyah takhassus an-nasyri* yang mengajarkan tentang akhlak, mengontrol nafsu, mendisiplinkan waktu, dan menunjang kepribadian karimah kepada santriwan santriwati. Pendidikan ini digagas guna memeriksa, membimbing, dan mengarahkan, para santri sehingga mereka mampu dalam mendalami ilmu-ilmu agama seperti amalan tirakat puasa *dalail khoirot* dan tahapan-tahapan puasa di Pondok Pesantren Darul Falah secara optimal.⁵¹

Dalam mengoptimalkan Pondok Pesantren Darul Falah yang memiliki tradisi pengamalan kitab *dalail khoirot*. Sudah tentu kebiasaan para santri juga disuguhkan dengan membaca kitab *dalail khoirot*. Menurut pengurus pendidikan Ustadz Munaji, beliau mengatakan bahwa :

“Pengawasan para santri dalam kegiatan mengawal membaca kitab *dalail khoirot* para santri yaitu setiap hari setelah sholat jama’ah subuh, hari jum’at pagi, dan ketika selapanan selasa wage yang dilakukan oleh seluruh santri dengan pengasuh pesantren, bahkan juga pesantren memperingati haul *muallif dalail khoirot* sebagai bentuk khidmah kepada sang *muallif* setiap tanggal 16 robi’ul awwal”.⁵²

Kajian *dalail khoirot* yang diamalkan oleh para santri darul falah dan pendidikan *takhassus an-nasyri* juga menjadi peluang dalam peningkatan mutu dan Sumber Daya Manusia (SDM) di pesantren. Kita bisa melihat pesantren-pesantren lain, sudah jarang sekali yang masih melestarikan tradisi amalan seperti kitab *dalail khoirot*. Dikarenakan rata-rata pondok pesantren sekarang ini tidak terfokus pada sistem pendidikan salaf, akan tetapi menggunakan sistem

⁵¹ In Meriza, “Pengawasan Dalam Institusi Pendidikan”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 10, no. 1 (2018): 38.

⁵² Ahmad Munaji, Wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2024, Wawancara 5, transkrip

pendidikan modern. Mengutip dari ceramah pengasuh waktu mengisi *mau'idlotul hasanah* di Pondok Pesantren Darul Falah, beliau mengatakan bahwa : “Darul falah kui tempati ngaji, yo tempate bibinau ilmu agomo, pesantren darul falah kui duwe ruh sing kuat yo kui *dalail khoirot*, sopo wonge santri gak gelem ngamalke dalail khoirot yo dudu santri darul falah”.

Kutipan diatas yang fatwakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah juga dikaitkan dengan dawuh ulama pesantren lirboyo yaitu Mbah Kyai Idris Marzuqi berkata; “Wirid yang masyhur dan utama bagi para santri selain membaca al-qur'an yaitu dengan mengamalkan bacaan sholawat kitab *dalail khoirot*”.

